

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
KESENIAN PADA LANJUT USIA DI UPT PELAYANAN
SOSIAL LANJUT USIA DINAS SOSIAL BINJAI PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area

diajukan oleh

QORI NATUL HASANAH

18.860.0251



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
T.A 2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 1/2/23

Access From (repository.uma.ac.id)1/2/23

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL
DENGAN KESEPIAN PADA LANJUT USIA
DI UPT PELAYANAN SOSIAL LANJUT
USIA DINAS SOSIAL BINJAI PROVINSI
SUMATERA UTARA

NAMA MAHASISWA : QORI NATUL HASANAH

NO. STAMBUK : 18.860.0251

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI:

Komisi Pembimbing

(Maqhfirah DR, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

MENGETAHUI:

Kepala Bagian

Dekan

(Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

(Hassanuddin Ph.D)

Tanggal Sidang

25 November 2022

LEMBAR PENGESAHAN

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal
25 November 2022

Mengesahkan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
Dekan



DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi
2. Maqhfirah DR, S.Psi, M.Psi, Psikolog
3. Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog
4. Anggi Tri Lestari Purba, S.Psi, M.Psi

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Qori Natul Hasanah
NIM : 18.860.0251
Tahun Terdaftar : 2018
Program Studi : Psikologi Perkembangan

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 25 November 2022



Qori Natul Hasanah

18.860.0251

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Qori Natul Hasanah

NPM : 18.860.0251

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

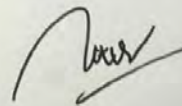
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesenjangan Pada Lanjut Usia Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai Provinsi Sumatera Utara. Berserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 25 November 2022

Yang menyatakan



(Qori Natul Hasanah)

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”(Q.S. Al-Insyirah:6–8)

Untuk membayar Uang Kuliah nominal angka yang dikeluarkan lumayan besar, maka disegerakanlah untuk menyelesaikannya, agar tidak terlalu banyak menginvestasikan uang orang tua di kampus mending uangnya di investasikan dalam bentuk lain, yang lebih bermanfaat tentunya, tetapi harus diniatkan dengan sungguh-sungguh- Penulis

Mulai dengan diri sendiri dan niatkan dalam hati, jika rasa malas kerap sekali muncul, maka carilah sebuah energi penyemangat agar rasa malas mu dapat teralihkan dengan baik- Penulis

Jangan biarkan pikiran-pikiran buruk mengganggu dalam setiap kegiatan yang kamu jalani- Penulis

Lelah boleh, istirahat juga tak mengapa, tapi tetap selesaikan tanggung jawab yang menjadi prioritas awal kamu masuk perkuliahan- Penulis

PERSEMBAHAN

Al-hamdu lillahi rabbil 'alamin, saya mengucapkan syukur yang tidak henti-hentinya kepada Allah SWT. Yang telah memberikan kesehatan, kemudahan maupun kelancaran serta kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan kemudahan dan izin Allah SWT saya dapat mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan, pengorbanan waktu, tenaga serta limpahan kasih sayang. Maka skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Diri saya sendiri, karya ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri sebagai apresiasi semangat yang harus terus dilakukan dan agar saya dapat terus bisa menghargai pencapaian yang telah saya lakukan selama ini dengan baik.
2. Kedua orang tua yang saya sayangi, khususnya kepada Ibu yang telah melahirkan saya, merawat, mendidik serta memberikan kasih sayang dengan sangat baik. Saya persembahkan karya ini sebagai hadiah kecil atas ilmu yang telah diberikan.
3. Kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembuatan skripsi ini, tanpa mereka proses pembuatan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan sebagai pengingat atas segala keterlibat proses yang mereka lakukan selama ini.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Qori Natul Hasanah

Tempat/Tgl Lahir : H.Perak, 15 Desember 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jl. Pasar Nipon, Lk. 01 Kel. Labuhan Deli, Kec. Medan Marelan

Nomor Ponsel : 0823-6062-7392

Email : qorinatulhasanah9@gmail.com

Pendidikan Formal :

1. SD Negeri 066430 Danau Siombak, dari tahun 2005 – 2011
2. SMP Negeri 32 Medan, dari tahun 2011 – 2014
3. SMA Negeri 16 Medan, dari tahun 2014 – 2017
4. Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KESEPIAN PADA LANJUT USIA DI UPT PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA DINAS SOSIAL BINJAI PROVINSI SUMATERA UTARA

QORI NATUL HASANAH

18.860.0251

Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kesepian pada lanjut usia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai Provinsi Sumatera Utara. Sampel penelitian berjumlah 96 orang lanjut usia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai Provinsi Sumatera Utara, yang didapat melalui teknik *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan skala likert dari variabel dukungan sosial dan variabel kesepian. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*. Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar $-0,654$ dengan nilai signifikan $p=0,000$ ($p<0,05$). Hal ini berarti hipotesis penelitian diterima, yakni adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesepian. Berdasarkan hasil perhitungan secara nilai rata-rata hipotetik dan empirik dukungan sosial tergolong sedang sebab nilai rata-rata hipotetik dari dukungan sosial 47,5 lebih besar dari nilai rata-rata empirik 46,67 dan kesepian tergolong rendah sebab nilai rata-rata hipotetik 67,5 lebih besar dari nilai rata-rata empirik 44,07. Adapun sumbangan efektif dari dukungan sosial mempengaruhi kesepian sebesar 42,7%. Adapun faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 57,3% yakni; berasal dari situasi berpisah, kepercayaan, kepribadian, jenis kelamin, status pernikahan, psikologis, usia, status perkawinan, dan status sosial ekonomi.

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Kesenian, Lanjut Usia

**THE CORRELATION BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND LONELINESS
IN THE ELDERLY AT THE UPT SOCIAL SERVICES FOR THE ELDERLY
SOCIAL SERVICES OF BINJAI PROVINCE OF NORTH SUMATRA**

QORI NATUL HASANAH

18.860.0251

Faculty of Psychology, University of Medan Area

ABSTRACT

This study aims to determine the correlation between social support and loneliness in the elderly at the UPT Social Services for the Elderly Social Service Office of Binjai, North Sumatra Province. The research sample consisted of 96 elderly people at the UPT Social Services for the Elderly Social Services of the Binjai Social Service, North Sumatra Province, which were obtained through the Purposive Sampling technique. The research instrument uses a Likert scale of social support and loneliness variables. The data analysis technique used is Product Moment correlation from Karl Pearson. The results of this study showed a correlation coefficient (r_{xy}) of -0.654 with a significant value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$). This means that the research hypothesis is accepted, namely that there is a significant negative correlation between social support and loneliness. Based on the calculation results, the hypothetical and empirical average values of social support are classified as moderate because the average hypothetical value of social support is 47.5 greater than the empirical average value of 46.67 and loneliness is classified as low because the average hypothetical value is 67.5 is greater than the empirical average value of 44.07. The effective contribution of social support affects loneliness by 42.7%. The other factors that were not examined in this study amounted to 57.3% namely; derived from separation situations, beliefs, personality, gender, marital status, psychological, age, marital status, and socioeconomic status.

Keywords : *Social Support, Loneliness, Elderly*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Alhamdulillah, Segala Puji dan Syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan baik. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesenjangan Pada Lanjut Usia Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai Sumatera Utara". Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua terutama kepada ibu tersayang yang telah memberikan dukungan kepada peneliti, atas segala do'a yang tiada henti selalu terucap serta mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim, yang telah menyelenggarakan pendidikan berkualitas yang dapat dinikmati oleh semua kalangan mahasiswa sehingga dapat berkuliah dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area, yang telah memberikan perhatian penuh kepada semua Fakultas yang ada di lingkungan Universitas Medan Area sehingga dapat berjalan dengan baik.

3. Bapak Hasanudin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, yang telah bersedia untuk memimpin Fakultas Psikologi, semoga kepemimpinan Bapak akan memberikan Akreditasi yang lebih baik lagi.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi., MM., M.Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, yang telah membantu proses surat menyurat peneliti sehingga dapat mempermudah melakukan penelitian dengan baik.
5. Ibu Maqfirah DR., S.Psi., M.Psi, Psikolog sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan kepada peneliti, yang meluangkan waktu, yang selalu meringankan dan melancarkan segala urusan peneliti selama proses pembuatan skripsi.
6. Ibu Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing dalam ujian seminar skripsi yang telah memberikan banyak masukan dan arahan kepada peneliti sehingga terciptanya tulisan skripsi ini dengan baik.
7. Ibu Anggi Tri Lestari Purba, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris dalam ujian seminar skripsi yang telah memberikan masukan kepada peneliti sehingga terciptanya tulisan skripsi yang baik.
8. Ibu Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Kepala Bagian Psikologi Perkembangan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, yang telah membantu meringankan melakukan prosedur

pemberkasan kepada peneliti sehingga peneliti dapat berada dititik terakhir menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu selama proses belajar sehingga penelitian dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Kepala pimpinan di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia, Binjai Bapak Muhammad Riza Fahrozi Nasution, SH,MM yang telah menerima peneliti dengan baik dan memudahkan peneliti dalam melaksanakan pengambilan data penelitian di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia, Binjai, dan Ibu Herly Puji Mentari Latuperissa, S.STP, M.AP, yang juga telah memudahkan peneliti dalam melakukan *survey* awal dalam melakukan penelitian di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia, Binjai.
11. Ibu Nining Irraningsih S.Psi, yang telah membantu, memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti dalam melakukan penelitian, dari awal hingga akhir sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Seluruh para pegawai dan pengasuh di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia, Binjai yang menerima peneliti dengan baik dan telah membantu memberikan informasi dalam melakukan penelitian dilokasi tersebut.
13. Seluruh Responden yaitu Nenek dan Kakek yang turut berpartisipasi meluangkan waktu guna berjalannya penelitian ini dengan baik dan terimakasih atas petuah pembelajaran hidup yang telah diberikan oleh peneliti sehingga pembelajaran tersebut akan diingat selalu.

14. Kedua orang tua yang telah melahirkan saya, yang telah mendidik, terimakasih atas segala yang telah diberikan, atas do'a yang tiada henti selalu terucap, dan segala kekhawatiran ibu serta omelan ibu yang selalu mengingatkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
15. Mbak saya, yang memberikan nasehat, arahan, serta ilmu dalam proses pengerjaan skripsi ini. Terimakasih juga atas petuah dan masukkan agar cepat dapat di Acc oleh dosen pembimbing.
16. Teman cerita dalam setiap perjalanan ke Binjai, teman semasa duduk dibangku SMA yaitu Alma dan Aprilla yang dikala belum ada kesibukkan yang mau membantu dan menemani saya ke tempat penelitian.
17. Semua teman-teman Psikologi C Stambuk 18 Universitas Medan Area yang telah menghidupkan suasana belajar di dalam kelas maupun lewat aplikasi-aplikasi. Terkhusus untuk teman melalak, yaitu Muthia, Putri, Aish, Agung, dan Peranita yang mau menemani peneliti ke kampus, yang juga sesekali menemani peneliti ketempat penelitian, terimakasih telah menghiasi dengan membuat canda tawa dalam hidup ini dan untuk Ester yang juga sempat hadir, terimakasih ingin sama-sama saling bertukar pikiran, saling mendengarkan, dan masih mau berjuang samapai dititik terakhir ini.
18. Untuk teman sedosen pembimbing yaitu Tasya, yang sama-sama barengan untuk bimbingan menjumpai dosen pembimbing, dan teman

yang saling bertukar pikiran dalam proses pengerjaan skripsi dan memberikan semangat satu sama lain.

19. Untuk semua pihak yang terlibat dalam proses panjang ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu dan terimakasih untuk semua pembaca, semoga karya tulis ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Akhir kata, peneliti sangat menyadari bahwa masih sangat banyak kelemahan pada skripsi ini baik dari tata tulis maupun isi yang ada. Maka dari itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik untuk membantu menyempurnakan skripsi ini dengan baik. Semoga kebaikan yang kalian berikan kepada peneliti akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT Aamiin.

Medan, 25 November 2022

Peneliti

Qori Natul Hasanah

18.860.0251

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Lanjut Usia.....	13
1. Pengertian Lanjut Usia.....	13
2. Batasan Usia Lanjut Usia	14
3. Ciri-Ciri Lanjut Usia	16
4. Tugas Perkembangan Lanjut Usia	18
B. Kesenjangan.....	19
1. Pengertian Kesenjangan	19

2. Ciri-Ciri Kesenian.....	21
3. Aspek-Aspek Kesenian.....	23
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesenian.....	25
C. Dukungan Sosial.....	28
1. Pengertian Dukungan Sosial	28
2. Ciri-Ciri Dukungan Sosial.....	29
3. Aspek-Aspek Dukungan Sosial.....	31
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial.....	34
D. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesenian	35
E. Kerangka Konseptual	40
F. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Tipe Penelitian	41
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	41
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	42
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	43
1. Populasi.....	43
2. Teknik Pengambilan Sampel.....	43
E. Metode Pengumpulan Data.....	44
F. Validitas dan Reabilitas	46
G. Metode Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Orientasi Kancas Penelitian.....	48
B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	53
C. Pelaksanaan Penelitian.....	60
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	61
E. Pembahasan.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesenjangan Pada Lanjut Usia	40
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi UPT Pelayanan Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai Sumatera Utara	51
Gambar 4. 2 Kurva Distribusi Dukungan Sosial	68
Gambar 4. 3 Kurva Distribusi Kesenjangan	69

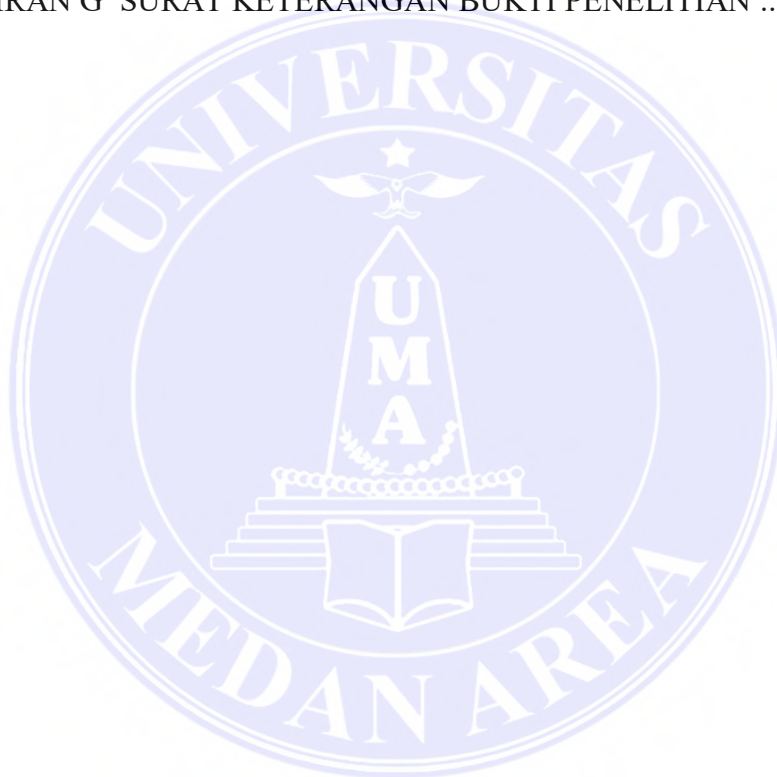


DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Populasi Lanjut Usia.....	43
Tabel 3. 2 Skor Alternatif Jawaban Skala Kesenjangan.....	45
Tabel 3. 3 Skor Alternatif Jawaban Dukungan Sosial	45
Tabel 4. 1 Jumlah Lanjut Usia Berdasarkan Usia.....	49
Tabel 4. 2 Jumlah Lanjut Usia Berdasarkan Usia	50
Tabel 4.3 Daftar Pegawai UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai Provinsi Sumatera Utara	53
Tabel 4. 4 Distribusi Skala Dukungan Sosial Sebelum Uji Coba	55
Tabel 4. 5 Distribusi Skala Kesenjangan Sebelum Uji Coba	56
Tabel 4. 6 Distribusi Skala Dukungan Sosial Setelah Uji Coba	58
Tabel 4. 7 <i>Reliability Statistics</i> Dukungan Sosial.....	58
Tabel 4. 8 Distribusi Skala Kesenjangan Setelah Uji Coba.....	59
Tabel 4. 9 <i>Reliability Statistics</i> Kesenjangan.....	59
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas Kesenjangan dan Dukungan Sosial.....	63
Tabel 4. 11 Hasil Uji Linieritas Hubungan	64
Tabel 4. 12 Rangkuman Hasil Uji Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	65
Tabel 4. 13 Deskripsi Data Penelitian.....	66
Tabel 4. 14 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	68
Tabel 4. 15 Norma Kategorisasi	70
Tabel 4. 16 Kategorisasi Sampel Pada Variabel Dukungan Sosial	70
Tabel 4. 17 Kategorisasi Sampel Pada Variabel Kesenjangan	71

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A ALAT UKUR LEMBAR SKALA SEBELUM <i>TRY OUT</i>	92
LAMPIRAN B TABULASI DATA MENTAH SEBELUM <i>TRY OUT</i>	101
LAMPIRAN C UJI VALIDITAS DAN REABILITAS	109
LAMPIRAN D UJI NORMALITAS	116
LAMPIRAN E UJI LINIERITAS	119
LAMPIRAN F UJI HIPOTESIS	121
LAMPIRAN G SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN	123



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam rentang kehidupan, manusia memiliki serangkaian tugas-tugas perkembangan, hambatan serta perubahan yang berbeda disetiap tahapannya dan akan mengalami berbagai serangkaian perkembangan dengan periode berurutan. Hal ini berlangsung pada periode prenatal hingga lanjut usia, dilewati dengan tahapan yang saling berhubungan serta tidak dapat diulang kembali. Pada awal tahap perkembangan manusia, akan memberikan dampak terhadap perkembangan berikutnya. Maka, salah satu dampak tersebut dapat berakibat terhadap tahap perkembangan pada masa lanjut usia. Menurut Hurlock (2004) individu dapat dikatakan lanjut usia setelah beranjak ke usia 60 tahun atau lebih.

Pada tahun (2020) data proyeksi populasi memprediksikan jumlah populasi lanjut usia di Indonesia sebanyak 27,08 juta, akibatnya Indonesia akan mencapai populasi lanjut usia diatas tujuh persen karena termasuk negara dengan struktur penduduk menuju tua (Purnamasari & Dewi, 2020). Kondisi lanjut usia di Indonesia secara umum tampak kurang menggembirakan, hal ini sejalan dengan pernyataan Kementerian Sosial Republik Indonesia, Negara Indonesia menempati urutan ke 3 sesudah China dan India, yang akan menempati penduduk lanjut usia di atas 60 tahun tertinggi di dunia. Diprediksikan populasi tiap tahunnya akan bertambah dan terus mengalami peningkatan, yang dimana pada tahun (2050) jumlah lanjut usia di Indonesia akan mencapai 100 juta jiwa (Hermawati, 2015).

Meningkatnya jumlah lanjut usia setiap tahun, maka akan muncul masalah lain yang akan terjadi terkait perkembangan penduduk tersebut. Perkembangan yang akan dilalui oleh lanjut usia yaitu ditandai dengan penurunan kondisi kekuatan fisik seperti misalnya; pada pendengaran yang menurun, penglihatan mulai memburuk, gerakan melambat, serta dengan seiring bertambahnya usia, maka lanjut usia akan menghadapi penyakit lain yaitu; adanya penyakit hipertensi/darah tinggi, diabetes, stroke serta diikuti dengan penurunan daya ingat yang semakin memburuk.

Erikson menyatakan bahwa lanjut usia sedang dalam proses tahap perkembangan *integrity versus despair* (Santrock, 2012). Tahap ini, artinya lanjut usia cenderung merefleksikan masa-masa yang pernah dilewatinya dan mengingat berbagai peristiwa keberhasilan ataupun kegagalannya, beberapa lanjut usia melihat banyak peristiwa memilih berdamai dan ada juga melihat masa lalu mereka dengan sebuah keputusan menyesali kesempatan penting yang dilewatkan atau keinginan yang belum terpenuhi, kondisi seperti inilah lanjut usia cenderung merasa tidak bahagia, mudah tersinggung, serta sering merasa sedih (Karina, 2021)

Tidak hanya itu, lanjut usia juga akan mengalami perkembangan yang namanya proses penuaan secara alamiah, yang dimana terus-menerus berkelanjutan secara bertahap serta proses tersebut mempengaruhi kemunduran fisik serta psikis (Azizah dan Rahayu, 2016). Menurut Fitri (2011) menurunnya kondisi kesehatan serta kekuatan fisik menyebabkan lanjut usia secara bertahap akan menarik diri dari lingkungan masyarakat sekitar, akibatnya interaksi

sosialpun menjadi berkurang. Perubahan psikologis yang sering dialami para lanjut usia yaitu mengalami kesepian yang disebabkan oleh putusnya hubungan dengan orang-orang yang paling dekat (Kusumiati dalam Utami, 2018).

Masalah psikologis yang paling banyak terjadi pada lanjut usia adalah kesepian. Kesepian merupakan perasaan terasing (terisolasi atau kesepian), perasaan tersisihkan, terpencil dari orang lain, karena merasa berbeda dengan orang lain (Lina dalam Ningsih & Setyowati, 2020). Oleh sebab itu, usia tua dan kesepian merupakan gambaran yang paling umum terjadi pada lanjut usia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yang Fang, Junan & Jianping (2018), dimana dalam penelitian tersebut mengungkapkan rata-rata tingkat kesepian lebih tinggi pada orang tua dibandingkan pada orang yang lebih muda.

Lanjut usia mengalami lebih banyak keterbatasan fisik dan lebih banyak kehilangan kontak sosial, serta sulit untuk memenuhi harapan mereka terhadap kontak sosial, sehingga dapat menyebabkan tingkat kesepian yang lebih tinggi dari pada rekan-rekan mereka yang muda. Kesepian sering diartikan dengan keadaan tanpa ada satu individupun, di mana individu tersebut benar-benar sendirian, terisolasi dari komunitas lain maupun masyarakat, kesepian dipersepsikan dengan keadaan perasaan yang murung serta sedih yang berlebihan dan merupakan faktor risiko untuk banyak gangguan mental seperti depresi, kecemasan, gangguan penyesuaian, stres, insomnia dan bahkan demensia di usia tua (Banerjee et al., 2020).

Adanya keterbatasan fisik, menyebabkan para lanjut usia juga beranggapan bahwa kehadirannya menyulitkan orang-orang di sekitarnya oleh karena itu, tak jarang di jumpai ada beberapa lanjut usia yang memilih menetap di panti werdha, karena stigma menjadi tua ini akan berpotensi menjadi sumber tekanan dalam kehidupan lanjut usia dan berdampak pada timbulnya perasaan ditinggalkan, munculnya rasa tersisih, tidak dibutuhkan lagi, ketidak ikhlasan menerima kenyataan baru seperti penyakit yang tidak kunjung sembuh, kematian pasangan, merupakan sebagian dari ketidaknyamanan umum yang dialami oleh lanjut usia yang harus mereka hadapi.

Menurut Hurlock (2004) menganggap bahwa usia tua adalah tahap terakhir dalam siklus massa perkembangan manusia, dan menyatakan bahwa saat ini setiap lanjut usia ingin menjalani kehidupan yang tenang dan damai serta dapat menikmati masa lalu. Serta ingin menikmati masa pensiunan bersama anak dan cucunya tercinta. Tetapi adanya masalah kesehatan maupun kehidupan yang dialami oleh lanjut usia ini sudah sepatutnya harus mendapatkan perhatian khusus, karena kurangnya intensitas kunjungan keluarga membuat kesehatan psikis lanjut usia menjadi harus lebih diperhatikan. Para lanjut usia akan sulit tidur, makan, bahkan ada yang ingin meninggalkan panti werdha karena frekuensi menjenguk keluarganya yang tidak ada (Alriskiana, 2015). Hal tersebut akan membuat lanjut usia merasa cemas, mengalami kesepian dan depresi sehingga lanjut usia akan susah untuk mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya (Nalungwe, 2009).

Menurut Graham (dalam Aprizal dan Supradewi, 2021) menjelaskan bahwa individu dapat merasa kesepian disetiap saat dalam berbagai situasi tertentu yang berbeda, misalnya; ketika individu sedang berada dipusat keramaian, mereka juga dapat mengalami kesepian karena merasa terisolasi dengan yang lain, sehingga merasa individu tersebut tidak puas dengan kebutuhan sosialnya bahkan ketika banyak individu lainpun berada dilingkungan sekitarnya.

Menurut Wardani (2015) menyebutkan ciri-ciri Individu yang mengalami kesepian yaitu mempunyai masalah dalam memandang eksistensi dirinya, seperti merasa tidak berguna atau tidak berharga, merasa gagal dan bosan dalam menjalani hidup, merasa terpuruk, merasa sendiri atau terasing, merasa tidak ada yang mengerti, merasa tidak diperhatikan dan dicintai, serta perasaan negatif lainnya. Kesenian merupakan perasaan negatif individu, dengan kurangnya hubungan sosial individu dengan individu lain.

Sejalan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kesepian pada lanjut usia. Salah satunya menurut Sonderby (2013) menjelaskan bahwa tidak ada satupun teman dekat atau keluarga, merasa memiliki perbedaan dengan lanjut usia lainnya, dan sering berpindah tempat tinggal yang mempengaruhi kesepian. Lake (dalam Aprizal & Supradewi, 2021) menyatakan bahwa yang menyebabkan individu mengalami kesepian adalah ketika berada jauh dari rumah dan dari individu-individu yang mereka sayangi dan cintai yaitu; keluarga dan teman. Dukungan sosial (*social support*) adalah faktor yang mempengaruhi rasa kesepian (Brehm, 2002). Menurut Sarafino (2014) menyatakan dukungan sosial (*social*

support) bisa datang dari individu-individu itu sendiri, seperti; keluarga, teman dekat, serta rekan kerja atau teman seusianya.

Memasuki periode lanjut usia, menyebabkan para lanjut usia harus mengalami sejumlah serangkaian tahap kemunduran, yang mengakibatkan lanjut usia membutuhkan dukungan dari individu lain termasuk pasangan hidup mereka itu sendiri (Utami, 2018). Dukungan sosial yang diterima pada waktu yang tepat dapat menjadi sumber dorongan semangat bagi para lanjut usia, ketika mereka melalui hari tuanya, hingga mereka merasa dirinya diperhatikan dan didukung. Setiap individu yang terlahir di bumi adalah makhluk sosial, sama halnya juga lanjut usia yang membutuhkan interaksi sosial dengan individu yang lain. Menurut Santrock (2012) dukungan sosial memiliki peranan yang penting terhadap kesehatan fisik dan mental lanjut usia.

Tidak heran bahwa dukungan sosial pun dapat membantu semua individu mengelolah masalah secara lebih efektif, sehingga dukungan sosial sering menjadi salah satu perawatan klinis yang paling sering digunakan. Namun, ada banyak lanjut usia saat ini yang tidak dapat menikmati hidup mereka pada tahap terakhir dari siklus perkembangan manusia, tidak semua lanjut usia itu beruntung dapat tinggal bersama keluarganya, dan tidak sedikit juga lanjut usia yang tinggal di panti werdha.

Kita tidak bisa membandingkan lanjut usia yang tinggal di panti werdha dengan lanjut usia yang tinggal di rumah dengan keluarga mereka. Karena kehidupan di panti werdha menuntut para lanjut usia harus dapat mampu beradaptasi dengan segala aturan dan aktivitas-aktivitas di panti werdha tersebut,

sedangkan lanjut usia yang tinggal serumah dengan anak dan cucunya, mereka tetap merasa dihormati dan dihargai oleh anaknya, sehingga lanjut usia bebas melakukan apa saja yang diinginkan tanpa ada aturan yang harus dipatuhi, berbeda jauh dengan lanjut usia yang tinggal di panti werdha.

Dalam kesehariannya, para lanjut usia di panti werdha khususnya di UPT Pelayanan Sosial, Binjai melakukan berbagai aktivitas yang sudah terjadwal mulai dari aktivitas melakukan senam, kerbersihan lingkungan, dan aktivitas pengajian. UPT Pelayanan Sosial, juga menyediakan 18 wisma, masing-masing menampung 5 sampai 10 lanjut usia. Beberapa wisma juga disediakan lahan untuk menanam sayuran sehingga mereka dapat memanfaatkan waktu luang mereka untuk bercocok tanam.

Peneliti menemukan fakta-fakta dan fenomena yang terjadi pada lanjut usia yang tinggal di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia, Binjai yaitu ada lanjut usia yang diterlantarkan oleh keluarganya, keinginan sendiri untuk tinggal menetap di panti werdha karena dengan alasan tidak ingin membebani keluarganya, ada yang masih mempunyai keluarga, ada yang dikunjungi oleh keluarganya meskipun kunjungan tersebut tidak rutin, tetapi ada juga para lanjut usia yang memang sudah tidak pernah sama sekali dikunjungi oleh keluarganya, hingga mereka tidak mempunyai pilihan lain selain tinggal di UPT Pelayanan Sosial tersebut, serta ada pula lanjut usia yang dipaksa oleh keluarganya untuk tinggal disana, merasa dibohongi, dan kurangnya atau bahkan hampir tidak merasakan interaksi bersama keluarganya lagi dan perselisihan sesama lanjut usia juga membuat ketidaknyamanan bagi para lanjut usia.

Hal tersebut yang membuat lanjut usia di panti werdha lebih mudah merasa sedih dan kesepian dibandingkan lanjut usia yang berada di rumah, karena lanjut usia di panti werdha hanya menerima dukungan dari teman, pengasuh, dan staf pegawai di panti werdha. Sangat berbeda jauh dengan lanjut usia yang tinggal di rumah, mereka mendapatkan kasih sayang, perhatian dan dukungan dari anak dan cucu mereka, yang dimana hal ini, dapat membawa dampak semangat dalam menjalani masa tuanya dengan baik.

Sejalan dengan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan melihat beberapa lanjut usia sering melamun, matanya menatap pintu keluar, terlihat bahwa ada beberapa lanjut usia yang tidak bersosialisasi dengan para lanjut usia satu dengan yang lain dan dengan pengasuh yang lain meskipun sudah memiliki aktivitas yang sudah terjadwal oleh panti di UPT Pelayanan Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai tidak menutup kemungkinan, bahwa disaat berada dalam aktivitas-aktivitas yang sudah terjadwal itupun, juga ada lanjut usia yang memperlihatkan kesepian yang dirasakan. Ini terlihat dari hasil wawancara jika dilihat dari aspek kesepian, berikut hasil wawancaranya :

“Nenek merasa sedih disini tidak ada yang mau berteman dengan nenek, nenek merasa selalu dimusuhi dengan yang lain, nenek juga teringat, rindu dan ingin sekali berjumpa dengan kakak maupun saudara-saudara yang lain tapi tidak ada satupun yang mengunjungi nenek, ingin sekali mereka datang melihat nenek disini.” (Wawancara personal AM, 10 Januari 2022).

Didapatkan hasil *survey* pendahuluan diawal pada tanggal 27 Januari 2022 yang sudah disebarkan beberapa aitem kesepian yang berisikan 10 aitem oleh peneliti, didapatkan data sebanyak 7 dari 10 lanjut usia merasakan kesepian,

dengan ciri-ciri kesepian yaitu; lanjut usia tersebut merasa diabaikan oleh lingkungan sekitarnya, merasa tidak mempunyai harapan, tatapan mata kosong, melamun, dan adanya perasaan kurang puas karena jarang kunjungan dari keluarga maupun waktu untuk berkumpul dengan keluarga.

Berdasarkan uraian diatas, dapat kita ketahui bahwa sesungguhnya dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh setiap individu, terlebih lagi oleh lanjut usia yang berada di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia, Binjai. Yang mana para lanjut usia yang ditempatkan di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia, Binjai adalah mereka yang harus beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dan dengan individu-individu yang baru juga. Maka dari itu, diperlukannya dukungan sosial dan dukungan sosial perlu dikaji lebih mendalam yang kaitannya dengan kesepian pada usia lanjut di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia, Binjai.

Oleh sebab itu, peneliti ingin meneliti hubungan antara dukungan sosial dengan kesepian pada lanjut usia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai Provinsi Sumatera Utara. Dan di dalam penelitian ini dukungan sosial yang diberikan adalah dukungan sosial yang di peroleh dari pihak panti werdha, seperti; pegawai yang bekerja di panti, pengasuh hingga kepada teman-teman sebaya lanjut usia yang berada di lingkungan panti werdha.

B. Identifikasi Masalah

Lanjut usia yang tinggal di UPT Pelayanan Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai Provinsi Sumatera Utara terdapat identifikasi masalah yang muncul antara lain ketika adanya perasaan kurang puas karena jarang kunjungan dari keluarga maupun waktu untuk berkumpul dengan keluarga, pengasuh kurang melakukan interaksi dengan lanjut usia dan adanya perselisihan sesama lanjut usia yang membuat ketidaknyamanan bagi mereka yang tinggal dilingkungan panti werdha tersebut dan berpotensi menyebabkan kesepian pada lanjut usia. Hal ini ada hubungannya dengan pemberian dukungan sosial yang diberikan pada lanjut usia yang pada dasarnya lanjut usia membutuhkan kehangatan, ingin dihargai dan dukungan sosial yang sebagian menjadi kebutuhan dasar dari fisik ataupun psikis, maka dukungan sosial yang diberikan adalah berupa dukungan yang berasal dari individu-individu terdekatnya (pegawai yang bekerja di panti werdha, pengasuh serta antar teman-teman lanjut usia di panti werdha).

C. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan kesepian di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai Provinsi Sumatera Utara. Yang terlibat dalam penelitian ini adalah kriteria berdasarkan lanjut usia yang berusia dimulai dari 60-74 tahun, lanjut usia dalam kondisi sehat untuk terlibat dalam penelitian dan lanjut usia yang dalam 1 tahun mendapatkan kunjungan keluarga tidak lebih dari 3 kali, yang diperoleh berdasarkan informasi dari pihak panti .

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan kesepian lanjut usia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai Provinsi Sumatera Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji secara empiris tentang Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kesenian pada Lanjut Usia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai Provinsi Sumatera Utara.

F. Manfaat Penelitian

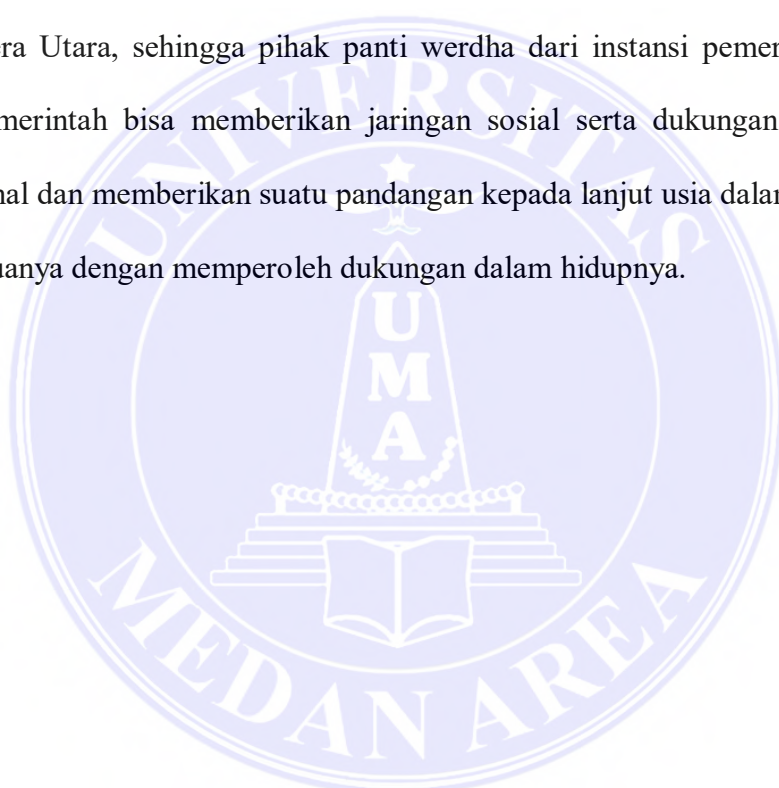
Manfaat dalam penelitian ini memiliki 2 manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu bagi pengembangan dalam dunia ilmu psikologi perkembangan, yaitu untuk mengetahui sejauh mana peran dukungan sosial terhadap kesepian pada kehidupan lanjut usia serta mampu memperkaya sumber pengetahuan penelitian mengenai psikologi perkembangan sehingga nantinya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengacu untuk bahan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan informasi dan wawasan yang lebih mendalam bagi pihak panti werdha baik dari instansi pemerintah maupun non-pemerintah atau masyarakat mengenai hubungan pemberian dukungan sosial dengan kesepian yang dirasakan oleh lanjut usia, terutama di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai Provinsi Sumatera Utara, sehingga pihak panti werdha dari instansi pemerintah maupun non-pemerintah bisa memberikan jaringan sosial serta dukungan sosial secara maksimal dan memberikan suatu pandangan kepada lanjut usia dalam menghadapi masa tuanya dengan memperoleh dukungan dalam hidupnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Lanjut Usia

1. Pengertian Lanjut Usia

Salah satu tahap yang akan dilalui setiap individu adalah masa lanjut usia. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004, lanjut usia adalah individu yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas (Kemenkes RI, 2017) sama halnya menurut Hurlock (2004) yang menyatakan bahwa lanjut usia merupakan individu yang sudah memasuki usia 60 tahun keatas, sebagai garis pemisah antara usia madya dan usia lanjut.

Lanjut usia merupakan periode penutup dalam rentang hidup individu, yaitu suatu periode di mana individu telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh manfaat (Hurlock, 2004). Masa lanjut usia ditandai dengan adanya beberapa perubahan serta penurunan yang bersifat psikologis, fisik, kognitif, emosi dan sosial. Dimana penurunan-penurunan yang akan terjadi dapat mempengaruhi kehidupan lanjut usia tersebut. Seperti halnya pada penurunan fungsi fisik dan penyakit yang diderita oleh lanjut usia menyebabkan lanjut usia membutuhkan orang lain untuk membantu dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Azizah & Rahayu, 2016)

Sejalan dengan pernyataan Tamher (dalam Aulia, 2020) lanjut usia adalah fase menurunnya kemampuan akal dan fisik, yang dimulai dengan adanya beberapa perubahan dalam hidup. Lanjut usia akan mengalami penurunan dari

segi kesehatan, penurunan akan kemampuan dalam mengingat dan terjadi penurunan kondisi fisik yang menghambat lanjut usia untuk beraktivitas secara produktif (Hurlock, 2004).

Menurut Hasan (dalam Nurhidayah & Agustini, 2012) menyatakan bahwa lanjut usia merupakan usia individu yang telah mendekati siklus kehidupan manusia di dunia, sehingga akan mengalami berbagai masalah psikologis pada individu ketika menginjak usia tua. Oleh karena itu, lanjut usia merupakan suatu keadaan yang harus diterima, suatu kenyataan yang harus dihadapi dan sebagai kenyataan dari fenomena biologis yang terjadi.

Dari berbagai penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa lanjut usia merupakan kategori individu yang telah memasuki tahapan akhir dari periode kehidupan yang akan mengalami berbagai perubahan mulai dari kemampuannya dalam aktivitas fisik, gangguan kesehatan yang akan mempengaruhi masa tuanya serta dapat berdampak pada psikisnya.

2. Batasan Usia Lanjut Usia

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Nugroho (2008), batasan lanjut usia, meliputi:

- a. *Middle age* (usia pertengahan): lanjut usia yang berusia antara 45-59 tahun
- b. *Elderly* (lanjut usia): lanjut usia yang berusia antara 60-74 tahun
- c. *Old* (lanjut usia tua): lanjut usia yang berusia antara 75-90 tahun
- d. *Very old* (usia sangat tua) : lanjut usia yang berusia lebih dari 90 tahun

Batasan lanjut usia menurut Kementerian Kesehatan RI (2017), yaitu:

- a. Virilitas yaitu masa persiapan lanjut usia yang menampakkan kematangan jiwa, usia 55-59.
- b. Lanjut usia dini yang dimulai dari usia 60- 64.
- c. Lanjut usia beresiko tinggi menderita berbagai penyakit yaitu dimulai dari

Sedangkan menurut Papalia (2014) membagi tiga kelompok batasan usia lanjut usia, yaitu:

- a. “lanjut usia muda”, merujuk pada orang berusia 65-74 tahun, yang biasanya masih aktif, sehat, dan masih kuat.
- b. “lanjut usia tua”, berusia antara 75-84 tahun
- c. “lanjut usia tertua” berusia 85 tahun ke atas, lebih mungkin untuk menjadi rapuh dan rentan, serta mengalami kesulitan untuk mengatur kehidupan sehari-hari.

Menurut Hurlock (2004) lanjut usia digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Pada usia lanjut awal (*early old age*) yang memiliki rentang waktu usia 60-70 tahun
- b. Pada usia lanjut akhir (*advanced old age*) dengan rentang usia 70 tahun sampai meninggal dunia.

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa batasan usia lanjut usia dimulai dari rentang usia 60 tahun sampai dengan lanjut usia meninggal dunia.

3. Ciri-Ciri Lanjut Usia

Menurut Hurlock (1980) terdapat beberapa ciri-ciri lanjut usia, yaitu:

a. Usia lanjut merupakan periode kemunduran

Proses kemunduran pada lanjut usia datang dari faktor fisik dan faktor psikologis. Terjadinya faktor fisik disebabkan oleh perubahan pada sel-sel tubuh bukan karena penyakit akan tetapi proses dari menua itu sendiri, sedangkan penyebab dari faktor psikologis adanya sikap tidak senang terhadap diri sendiri, orang lain, pekerjaan dan kehidupan pada umumnya. Dalam hal ini, motivasi memiliki peran yang penting dalam kemunduran pada lanjut usia. Motivasi yang rendah akan mempercepat kemunduran, tetapi jika lanjut usia memiliki motivasi yang tinggi maka akan memperlambat kemunduran pada lanjut usia.

b. Perbedaan Individual pada efek menua

Individu menjadi tua terjadi secara berbeda-beda karena mereka mempunyai sifat bawaan yang berbeda pula, sosio-ekonomi dan latar pendidikan yang berbeda serta pola hidup yang berbeda. Bila perbedaan tersebut bertambah sesuai dengan usia mereka, maka perbedaan tersebut akan membuat orang bereaksi secara berbeda terhadap situasi yang sama.

c. Usia tua dinilai dengan ciri yang berbeda

Pandangan orang melihat dan menilai usia lanjut, yaitu dengan cara dilihat dalam segi hal berpenampilan diri mereka dan apa yang dapat dan tidak dapat mereka lakukan. Akan tetapi, sebenarnya lanjut usia sering menyembunyikan tentang tanda-tanda penuaan fisik dengan memakai pakaian yang biasa dipakai orang muda dan berpura-pura masih mempunyai tenaga.

d. Stereotipe orang lanjut usia

Banyak stereotipe tentang lanjut usia dan banyak kepercayaan tradisional atas kemampuan fisik dan mental mereka. Stereotype dan kepercayaan tradisional ini timbul dari berbagai sumber, salah satu stereotipe yang paling umum yaitu; cenderung melukiskan usia lanjut sebagai usia yang tidak menyenangkan dan orang yang berusia lanjut sering diartikan orang secara tidak menyenangkan.

e. Sikap sosial terhadap usia lanjut

Pendapat klise tentang lanjut usia mempunyai pengaruh besar terhadap sikap sosial dan karena kebanyakan pendapat klise tersebut tidak menyenangkan, maka dari itu, sikap sosial akan mempengaruhi cara memperlakukan lanjut usia.

f. Orang lanjut usia memiliki status kelompok minoritas

lanjut usia memiliki status kelompok minoritas karena sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap orang lanjut usia dan diperkuat oleh pendapat-pendapat klise yang jelek terhadap lanjut usia. Salah satu pendapat klise itu seperti; usia lanjut lebih senang mempertahankan pendapatnya dari pada mendengarkan pendapat orang lain.

g. Menua membutuhkan perubahan peran

Menjadi lanjut usia tentu saja membutuhkan perubahan peran karena ketika menjadi lanjut usia kondisi fisik maupun psikis tidak seperti saat muda dahulu. Perubahan peran pada lanjut usia sebaiknya dilakukan atas dasar keinginan sendiri bukan atas dasar tekanan dari lingkungan.

h. Penyesuaian yang buruk pada lanjut usia

Perlakuan buruk yang didapatkan orang lanjut usia, membuat lanjut usia cenderung mengembangkan konsep diri dan memperlihatkan bentuk perilaku yang buruk dalam hal ini juga yang membuat penyesuaian diri lanjut usia menjadi buruk. Maka akan terjadi, hilangnya status karena kegiatan sosial didominasi oleh orang yang lebih muda, keinginan untuk melindungi keuangan mereka untuk istrinya dan keinginan untuk menghindari beberapa rasa sakit atau keadaan yang tak berdaya.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri lanjut usia yaitu lanjut usia merupakan periode kemunduran, perbedaan individu pada efek menua, usia tua dinilai dengan ciri yang berbeda, stereotip orang lanjut usia, sikap sosial terhadap usia lanjut, lanjut usia memiliki status kelompok minoritas, menua membutuhkan perubahan peran, dan penyesuaian yang buruk pada lanjut usia.

4. Tugas Perkembangan Lanjut Usia

Menurut Havighurst dalam buku 22 gagasan psikologi karya Ratna, dkk (2018), disebutkan bahwa tugas lanjut usia, meliputi:

- a. Penyesuaian diri dengan masa pensiun dan berkurangnya penghasilan
- b. Membentuk hubungan sosial dengan individu yang seusia
- c. Pemantapan dalam pengamalan nilai religius
- d. Penyesuaian diri dengan kematian pasangan hidup
- e. Penyesuaian diri dengan penurunan kemampuan fisik dan kesehatan
- f. Pemantapan hubungan yang lebih harmonis dengan anggota keluarga (anak, menantu, dan cucu)

Sedangkan menurut Hurlock (1980) tugas perkembangan lanjut usia, meliputi:

- a. Menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan fisik dan kesehatan,
- b. Menyesuaikan diri dengan masa pensiun dan berkurangnya *income* (penghasilan),
- c. Menyesuaikan diri dengan kematian pasangan hidupnya,
- d. Membentuk pengaturan kehidupan fisik yang memuaskan,
- e. Menyesuaikan diri dengan peran sosial secara luwes

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan lanjut usia adalah penyesuaian diri terhadap masa pensiun, membentuk hubungan sosial dengan individu yang seusia, pemantapan dalam pengamalan nilai religius, penyesuaian diri dengan kematian pasangan hidup, penyesuaian diri dengan penurunan kemampuan fisik, kesehatan, serta pemantapan hubungan yang lebih harmonis dengan anggota keluarga (anak, menantu, dan cucu).

B. Kesenian

1. Pengertian Kesenian

Menurut Weiss (dalam Baron & Byrne, 2005) menyatakan bahwa kesenian tidak disebabkan oleh kesendirian, namun disebabkan oleh tidak terpenuhinya kebutuhan akan hubungan atau rangkaian hubungan yang pasti, atau karena tidak tersedianya hubungan yang dibutuhkan individu tersebut. Santrock (2002) menyatakan bahwa kesenian adalah ketika individu merasa tidak ada satu orangpun yang dapat memahaminya dengan baik, merasa terisolasi, dan tidak

ada individu yang dapat dijadikan pelarian saat sedang dibutuhkan atau saat sedang stress.

Kesenian adalah kondisi menyedihkan yang merupakan akibat dari kurangnya hubungan yang memuaskan (Fry & Debats, 2012). Seperti yang diungkapkan oleh Sears (2009) kesenian mengarah pada kegelisahan subjektif yang dirasakan saat hubungan sosial mengalami kehilangan ciri-ciri pentingnya. Namun, dapat juga dikarenakan ketidakcocokan dengan lingkungan yang ada disekitar sehingga kesenian terasa bahkan juga di tengah keramaian (Setyo, Razak, & Zainuddin, 2018).

Kesenian juga dikaitkan dengan kondisi mental dan emosional yang merasa terasingkan dan kurang memiliki hubungan yang bermakna dengan orang lain (Bruno dalam Basuki, 2015). Menurut Juniarti (dalam Amalia, 2013) ketika keadaan kesenian emosional, individu merasa tidak memiliki kedekatan dan perhatian dalam berhubungan sosial, merasa tidak ada satu orang pun yang peduli terhadapnya, sedangkan kesenian sosial muncul dari kurangnya jaringan sosial dan ikatan komunikasi atau dapat dijelaskan sebagai suatu respon dari tidak adanya ikatan dalam suatu jaringan sosial.

Menurut Yang & Victor (2011) mereka yang mengalami kesenian dikaitkan dengan hasil kesehatan negatif yang signifikan, hal ini mengakibatkan kemampuan individu tidak bisa hidup secara mandiri dalam sebuah komunitas. Maka dari itu, individu tersebut akan berpikiran negatif atas apa yang menyimpannya. Menurut Utami (2018) kesenian adalah suatu perasaan yang tidak menyenangkan disebabkan adanya ketidaksesuaian antara hubungan sosial yang

diharapkan dengan kenyataan kehidupan interpersonalnya akibat terhambat atau berkurangnya hubungan sosial yang dimiliki individu.

Selain itu, individu yang mengalami kesepian tidak dapat menerima individu lain dengan cara yang positif. Hal itu membuat mereka kehilangan rasa percaya pada hubungan sosial dan selalu curiga pada individu lain dan itu semakin membuat mereka kesulitan dalam menghadapi kesepian mereka (Myers, 2010). Jadi akan menyebabkan timbulnya perasaan negatif individu berhubungan dengan kurangnya hubungan sosial individu dengan orang lain.

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh beberapa tokoh di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesepian merupakan suatu keadaan dimana individu merasa tidak adanya kesesuaian ataupun tidak terpenuhinya dukungan sosial dengan apa yang dibutuhkan individu tersebut, hal ini akan menimbulkan perasaan negatif terhadap apa yang menyimpannya, merasa terisolasi, dan tidak ada individu yang dapat dijadikan pelarian saat sedang dibutuhkan walaupun sebenarnya tidak sedang sendirian.

2. Ciri-Ciri Kesepian

Ciri-ciri kesepian menurut Nawar (dalam Indriyani, 2017) diantaranya; individu merasa bahwa hidupnya tidak lagi berguna untuk orang-orang sekitarnya, munculnya perasaan selalu gagal pada semua hal yang dilakukannya kemudian akan merasa terpuruk dengan keadaan tersebut, selalu merasa sendiri serta timbul perasaan tidak ada yang peduli, walaupun sebenarnya terdapat beberapa teman yang berada disekelilingnya namun ia tetap merasa tidak dipedulikan.

Sejalan dengan ungkapan Rahmawati & Puspitawati (2010) bahwa terdapat beberapa ciri kesepian, diantaranya; adanya perasaan kurang puas dengan keadaan ekonomi di mana individu merasa belum mampu mencukupi kebutuhan kesehariannya, adanya rasa putus asa dan depresi ketika individu atau kerabat terdekat sedang sakit, adanya perasaan pesimis ketika memikirkan kejadian-kejadian yang telah lalu seperti memikirkan anggota keluarga yang telah lama meninggal, adanya perasaan kurang puas karena tidak adanya kunjungan dari keluarga atau waktu untuk berkumpul dengan keluarga, kemudian adanya perasaan bosan saat tidak bisa melakukan apa-apa.

Menurut Irman (2019) terdapat beberapa ciri-ciri perilaku lanjut usia yang diidentifikasi mengalami kesepian yaitu:

- a. Munculnya perilaku maladaptif, seperti; diam dengan tatapan kosong, mengasingkan diri, mudah marah, mata berkaca-kaca, menggerakkan bibir seperti ada yang ingin disampaikan
- b. Adanya perilaku nonverbal seperti; tatapan kosong, murung, ekspresi tidak tertebak, tidak nyambung saat diajak berbicara.

Selain perilaku maladaptif tersebut, ciri-ciri lanjut usia yang mengalami kesepian adalah kurangnya hubungan yang bermakna dengan orang lain (Rahmi, 2015). Sementara itu, Coşan (dalam Amru & Ambarini, 2021) mencatat bahwa karakteristik personal misalnya; malu, tingkat kepercayaan diri yang rendah merupakan karakteristik yang dapat menyebabkan munculnya kesepian pada individu. Individu yang kesepian mempunyai masalah dalam memandang eksistensi dirinya, seperti merasa tidak berguna atau tidak berharga, merasa gagal

dan bosan dalam menjalani hidup, merasa terpuruk, merasa sendiri atau terasing, merasa tidak ada yang mengerti, merasa tidak diperhatikan dan dicintai, serta perasaan negatif lainnya (Wardani, 2015).

Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri kesepian terjadi karena individu merasa bahwa hidupnya tidak lagi berguna untuk orang-orang sekitarnya, munculnya perasaan selalu gagal pada semua hal yang dilakukannya kemudian akan merasa terpuruk dengan keadaan tersebut, selalu merasa sendiri lalu timbul perasaan tidak ada yang peduli, adanya perasaan pesimis ketika memikirkan kejadian-kejadian yang telah lalu, adanya perasaan kurang puas karena tidak adanya kunjungan dari keluarga, munculnya perilaku maladaptif, adanya karakteristik personal, mempunyai masalah dalam memandang eksistensi dirinya, serta merasa tidak diperhatikan dan tidak dicintai.

3. Aspek-Aspek Kesepian

Ada tiga aspek yang dikemukakan oleh Russel (dalam Batara & Kristianingsih, 2020) yaitu:

- a. *Trait loneliness*, adanya pola yang lebih stabil dari perasaan kesepian yang terkadang berubah dalam situasi tertentu, atau individu yang mengalami kesepian karena disebabkan kepribadian mereka, individu yang memiliki kepercayaan kurang, serta kurangnya kepercayaan terhadap individu asing.
- b. *Social desirability loneliness*, yaitu terjadinya kesepian karena individu tidak mendapatkan kehidupan sosial yang diinginkan pada kehidupan di lingkungannya.

- c. *Depression loneliness*, yaitu terjadinya kesepian karena terganggunya perasaan individu seperti perasaan sedih, murung, tidak bersemangat, merasa tidak berharga dan berpusat pada kegagalan yang dialami individu.

Tokoh lain dari Wrightsman (dalam Sakti, 2018) menyebutkan bahwa kesepian memiliki beberapa aspek yang meliputi:

- a. *Desperation* (pasrah), suatu perasaan kepasrahan, hilangnya harapan, perasaan putus asa yang sangat menyedihkan. Terdapat perasaan yang spesifik mengenai *desperation* yaitu, ketidak berdayaan yaitu tidak mampu melakukan sesuatu atau membutuhkan peran orang lain, ketakutan akan hal buruk yang akan terjadi.
- b. *Impatien boredom* (tidak sabar dan bosan), merupakan perasaan jenuh, bosan yang tidak tertahankan dan merasa tidak sabar. Indikator perilaku yang dilihatkan adalah tidak sabar yaitu perasaan kurang sabar dan sangat menginginkan sesuatu. Bosan yaitu perasaan kejenuhan (ingin berada di tempat lain/menginginkan di tempat yang berbeda) dari tempat individu saat ini.
- c. *Self-deprecation* (mengutuk diri sendiri), merupakan perasaan yang menyalahkan diri sendiri ketika individu tidak berhasil dalam menyelesaikan permasalahannya. Indikatornya meliputi, tidak atraktif yaitu, perasaan individu ketika tidak menyukai terhadap suatu hal. Terpuruk yaitu perasaan sedih yang mendalam, dan merasa tidak aman.

- d. *Depression* (depresi), yaitu ditandai dengan kesedihan yang mendalam, merasa bersalah, kemudian menarik diri dari orang-orang sekitar dan adanya kurang tidur. Indikatornya, sedih yang mengakibatkan ketidakbahagian, kekosongan yang tidak mengandung arti/nilai, terisolasi yaitu tersingkir dari orang lain, mengasingkan diri yaitu menjauh dari orang lain, yang berharap memiliki individu yang spesial yaitu individu mengharapkan memiliki keintiman dengan orang lain.

Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai aspek-aspek kesepian, terdiri dari: *trait loneliness*, *social desirability loneliness*, *depression loneliness*, *desperation* (pasrah), *impatien boredom* (tidak sabar dan bosan), *self-deprecation* (mengutuk diri sendiri) dan *depression* (depresi).

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesenian

Menurut Gottlieb (dalam Batara & Kristianingsih, 2020) ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kesepian, antara lain:

- a. Situasi, berpisah dengan keluarga, teman lama merupakan sebab utama kesepian dan menimbulkan suatu kebutuhan akan orang lain.
- b. Kepercayaan, pikiran-pikiran yang menyatakan diri sendiri tidak berguna dan tidak disukai oleh orang lain akan memperburuk kesepian.
- c. Kepribadian, adanya korelasi antara kesepian dengan sejumlah karakteristik personal, yang meliputi rendahnya harga diri, rasa malu yang besar, merasa diasingkan, dan kepercayaan bahwa dunia bukanlah tempat yang menyenangkan.

Menurut beberapa ahli terdapat faktor-faktor yang mendasari kesepian diantaranya yaitu:

- a. Faktor jenis kelamin, berdasarkan Mahargyaningrum (dalam Septiningsih dan Na'imah, 2010) mengemukakan bahwa laki-laki kurang merasa kesepian dibanding perempuan, dikarenakan laki-laki mampu merealisasikan dirinya terhadap lingkungan dengan mudah.
- b. Faktor status pernikahan, menurut Brehm (dalam Munandar, Hadi, & Maryah 2017) secara umum individu yang tidak menikah lebih merasa kesepian dibandingkan individu dengan status menikah. Penelitian lain menunjukkan bahwa janda atau duda yang meninggal dunia akan berdampak pada lanjut usia karena kurang mendapatkan dukungan sosial dari orang sekitar sehingga akan menghindari kontak sosial (Dahlberg, Agahi, & Lennartsson, 2017).
- c. Faktor psikologis, menurut Perla dan Perlman (dalam Utami, 2018) *self esteem* yang rendah, *social anxiety*, pemalu dan kurang arsetif dapat menimbulkan kesulitan bagi individu dalam membangun atau mencapai kepuasan dalam hubungan sosial dengan orang lain, dengan demikian juga meningkatkan kemungkinan terciptanya kesepian.
- d. Dukungan sosial, menurut Kuntjoro (dalam Kurniasari dan Leornardi, 2013) dukungan sosial bagi lanjut usia sangat diperlukan selama mereka masih mampu memahami makna dukungan sosial tersebut sebagai penopang kehidupannya.

Selain itu, tokoh lain dari Brehm (2002) menyebutkan beberapa faktor-faktor kesepian antara lain:

- a. Usia, individu yang memasuki usia tua selalu memiliki stigma tertentu dalam masyarakat, banyaknya orang beranggapan semakin tua semakin tak berdaya, kesepian dan lemah.
- b. Jenis kelamin, dari hasil studi jenis kelamin laki-laki lebih sulit menyatakan kesepian dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan.
- c. Status perkawinan, orang yang tidak menikah akan cenderung lebih kesepian bila dibandingkan dengan yang menikah. Perasaan kesepian juga muncul apabila ditinggal atau tidak adanya pasangan suami atau istri.
- d. Status sosial ekonomi, tingkat penghasilan rendah cenderung mengalami kesepian lebih tinggi dari individu dengan tingkat penghasilan tinggi.
- e. Dukungan sosial, individu yang memperoleh dukungan sosial terbatas berpeluang mengalami kesepian, sementara individu yang memperoleh dukungan sosial yang lebih baik tidak terlalu merasa kesepian.

Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor kesepian terjadi karena adanya situasi berpisah, kepercayaan, kepribadian, jenis kelamin, status pernikahan, psikologis, dukungan sosial, usia, status perkawinan, dan status sosial ekonomi.

C. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Malecki & Demaray (dalam Putri, 2021) mendefinisikan dukungan sosial sebagai bentuk kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman-teman dan keluarga individu tersebut Sementara itu, dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan atau ketersediaan bantuan kepada individu dari orang lain atau suatu kelompok (Pradana & Kustanti, 2018).

Dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diberikan orang-orang disekitar individu pada saat individu mengalami kesulitan. Selanjutnya menurut Sarason (dalam Hutapea, 2013) mendefinisikan dukungan sosial sebagai keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya. Serta menurut Robert Weiss (dalam Taylor, 2003) dukungan sosial adalah pertukaran interpersonal dimana salah seorang memberikan bantuan atau pertolongan kepada yang lain. Menurut Sarafino & Smith (2014) dukungan sosial dapat diberikan dalam beberapa cara yaitu emosional, instrumental, informatif, penghargaan, dan jaringan sosial.

Santrock (dalam Setyo, Razak, & Zainuddin, 2018) mengemukakan bahwa dukungan sosial merupakan informasi dan umpan balik (*feedback*) dari individu ke individu lain, bahwa individu itu dicintai, diperhatikan, dihargai dalam hubungan komunikasi yang dekat. Manusia dalam peranannya sebagai makhluk sosial, selalu akan berinteraksi dengan individu lain. Semenjak dilahirkan, manusia sudah mempunyai naluri untuk hidup berteman (Soekanto dalam Dayakisni, 2009).

Di dalam kehidupan sehari-hari, interaksi manusia dengan individu di sekitarnya dapat berupa bantuan baik secara langsung ataupun secara tidak langsung. Individu akan menerima dukungan sosial tergantung pada jumlah, komposisi, kedekatan, dan frekuensi dari kontak individu dengan jaringan sosialnya (Sarafino, 2014). Dukungan sosial adalah perasaan nyaman, diperhatikan, dihargai atau menerima pertolongan dari individu atau kelompok lain. Menurut Nishfi dan Handayani (2021) dukungan sosial adalah hubungan yang bersifat membantu, misalnya ada kesulitan ataupun masalah dapat dibantu dengan cara memberi saran, nasihat maupun bantuan real.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan bantuan ataupun dukungan yang diberikan secara fisik maupun psikis, yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung, yang diperoleh dalam bentuk dukungan emosional, instrumental, informatif, penghargaan, dan jaringan sosial, sehingga individu yang menerimanya lebih dapat merasakan diperhatikan, dihargai, maupun dicintai.

2. Ciri-Ciri Dukungan Sosial

Menurut House Smet (dalam Nanda, 2015) menyatakan bahwa setiap bentuk dukungan sosial mempunyai ciri-ciri, yakni:

- a. Perhatian emosional, setiap orang pasti membutuhkan bantuan afeksi dari orang lain, dukungan ini berupa dukungan simpatik dan empati, cinta, kepercayaan, dan penghargaan, sehingga individu yang menghadapi persoalan merasa dirinya tidak menanggung beban sendiri tetapi masih ada

orang lain yang memperhatikan, mau mendengar segala keluhannya, bersimpati, dan empati terhadap persoalan yang dihadapinya.

- b. Informatif, yaitu bantuan informasi yang disediakan agar dapat digunakan oleh individu dalam menanggulangi persoalan yang dihadapi, meliputi pemberian nasehat, pengarahan, ide-ide atau saran lainnya yang dibutuhkan dan informasi ini disampaikan kepada orang lain yang mungkin menghadapi persoalan yang sama atau hampir sama.
- c. Bantuan instrumental, bantuan ini bertujuan untuk mempermudah individu dalam melakukan aktifitasnya berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapinya, atau menolong secara langsung maupun tidak langsung dari kesulitan yang dihadapi, misalnya dengan menyediakan peralatan lengkap dan memadai bagi lanjut usia, dan menyediakan obat-obat yang dibutuhkan.
- d. Bantuan penilaian, bantuan ini diterima dalam bentuk penghargaan yang diberikan individu kepada pihak lain berdasarkan kondisi sebenarnya penderita. Penilaian ini bisa positif dan negatif yang mana pengaruhnya sangat berarti bagi individu.

Sedangkan menurut Johson dan Johson (dalam Wibawani, 2016) menyatakan bahwa setiap aspek dukungan sosial mempunyai ciri-ciri, yakni:

- a. Emosional, setiap orang pasti membutuhkan empati, kepercayaan, cinta, serta kebutuhan mau didengarkan dari orang-orang di sekitarnya. Setiap orang juga ingin dihargai sebagai pribadi yang membutuhkan orang lain untuk berdiskusi mengenai perencanaan hidupnya.

- b. Penilaian, individu dapat memberikan sebuah pemberian penghargaan, memberikan timbal balik terhadap apa yang telah dilakukan individu, serta berupa perwujudan perbandingan sosial atau sebuah afirmasi (persetujuan) positif
- c. Informasi, berupa dukungan secara tidak langsung terhadap perilaku individu dengan memberikan informasi yang dibutuhkan atau nasihat yang berguna bagi individu tersebut.
- d. Instrumental, yaitu memberikan sarana tujuannya agar mempermudah menolong orang lain, yang meliputi peralatan, perlengkapan serta sarana pendukung yang lain termasuk didalamnya memberikan kesempatan waktu.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dukungan sosial dirasakan karena adanya perhatian emosional, adanya bantuan informasi, adanya bantuan instrumental, dan adanya bantuan penilaian.

3. Aspek-Aspek Dukungan Sosial

Menurut Sarafino & Smith (2014) aspek-aspek dukungan sosial terdiri dari lima, yakni:

- a. Dukungan emosional, yaitu dukungan yang berupa kepedulian terhadap individu, perhatian, dan empati, sehingga membuat perasaan individu nyaman, serta dicintai.
- b. Dukungan informatif, yaitu dukungan yang berupa memberikan saran, nasehat, informasi yang berfungsi membantu individu dalam mengambil keputusan yang sulit dalam pekerjaannya

- c. Dukungan instrumental, yaitu dukungan yang berupa bantuan langsung, seperti meminjamkan atau memberikan uang kepada individu atau membantu individu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- d. Dukungan penghargaan, yaitu dukungan yang berupa penilaian positif atau penghargaan kepada individu, persetujuan mengenai ide atau pendapat individu, dorongan semangat serta melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain.
- e. Dukungan jaringan sosial, yaitu dukungan yang memberikan perasaan keanggotaan individu dalam kelompok yang memiliki persamaan minat dan aktivitas sosial. Dukungan jaringan sosial ini disebut sebagai dukungan persahabatan, yang merupakan suatu interaksi sosial yang positif dengan orang lain, yang berefek positif kepada individu tersebut.

Sedangkan aspek-aspek dukungan sosial yang disusun oleh Cutrona dan Russel (dalam Batara & Kristianingsih, 2020) terdiri dari enam yakni:

- a. *Guidance* (Bimbingan) yaitu dukungan sosial berupa nasihat, saran, dan informasi dari sumber yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau kesulitan yang dialami oleh individu tertentu.
- b. *Reassurance of worth* (adanya pengakuan) yaitu dukungan sosial berupa penghargaan terhadap kemampuan, keyakinan individu di mana memiliki hubungannya yang bernilai dengan orang lain, misalnya memberikan pujian kepada individu karena telah melakukan hal yang baik.
- c. *Social integration* (integrasi sosial) yaitu dukungan yang berupa menimbulkan perasaan kepada individu lain karena telah menjadi anggota,

biasanya semua anggota dalam suatu kelompok sosial berpartisipasi dalam mengungkapkan pendapat, sehingga individu merasa dirinya dapat diterima oleh kelompok tersebut dan agar mencapai serta mempertahankan hubungan sosial yang damai.

- d. *Reliable alliance* (hubungan yang dapat diandalkan) yaitu hubungan antara dua atau lebih individu baik dalam kelompok maupun tidak yang dianggap positif sehingga individu yang menerima bantuan ini merasa tenang karena individu menyadari ada orang yang dapat diandalkan saat diperlukan bagi kedua belah pihak yang terlibat.
- e. *Attachment* (kedekatan sosial) yaitu dukungan yang mengekspresikan kasih sayang, cinta serta suatu ikatan emosional yang mendalam, sehingga memberikan rasa aman kepada individu dengan menghubungkan satu orang ke orang lain.
- f. *Opportunity of nurturance* (kesempatan untuk mengasuh) yaitu kesempatan yang dimiliki individu untuk dapat memberikan perhatian secara emosional maupun fisik kepada orang lain.

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dukungan sosial terdiri dari: dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dukungan jaringan sosial, *guidance* (bimbingan), *reassurance of worth* (adanya pengakuan), *social integration* (integrasi sosial), *reliable alliance* (hubungan yang dapat diandalkan), *attachment* (kedekatan sosial), dan *opportunity of nurturance* (kesempatan untuk mengasuh)

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Menurut Stanley (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan fisik, dapat mempengaruhi dukungan sosial. Adapun kebutuhan fisik meliputi sandang, pangan dan papan. Apabila individu tidak tercukupi kebutuhan fisiknya maka individu tersebut kurang mendapat dukungan sosial.
- b. Kebutuhan sosial, dengan aktualisasi diri yang baik maka individu lebih dikenal oleh masyarakat daripada individu yang tidak pernah bersosialisasi di masyarakat. Individu yang mempunyai aktualisasi diri yang baik cenderung selalu ingin mendapatkan pengakuan di dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu pengakuan sangat diperlukan untuk memberikan penghargaan.
- c. Kebutuhan psikis, dalam kebutuhan psikis di dalamnya termasuk rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religius, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan orang lain. Apalagi jika orang tersebut sedang menghadapi masalah baik ringan maupun berat, maka orang tersebut akan cenderung mencari dukungan sosial dari orang-orang sekitar sehingga dirinya merasa dihargai, diperhatikan dan dicintai.

Menurut Myers (dalam Wahyuni, 2016) menyatakan terdapat tiga faktor utama yang mendorong individu untuk memberikan dukungan sosial, yakni:

- a. Empati, merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan motivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.
- b. Norma-norma dan nilai sosial, selama masa pertumbuhan, individu menerima norma-norma dan nilai sosial dari lingkungan sebagai bagian dari lingkungan sebagai bagian dari pengalaman sosial individu. Norma dan nilai-nilai tersebut yang akan mengarahkan individu untuk bertingkah laku dalam kehidupan.
- c. Pertukaran sosial, hubungan timbal balik pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan yang memuaskan. Pertukaran secara timbal balik ini membuat individu lebih percaya orang lain, bahwa orang lain akan menyediakan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor dukungan sosial terdiri dari; kebutuhan fisik, kebutuhan sosial, kebutuhan psikis, empati, norma-norma dan nilai sosial, dan pertukaran sosial.

D. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesenjangan Pada Lanjut Usia

Setiap individu mengalami serangkaian perkembangan dengan periode berurutan. Pada awal tahap perkembangan individu tersebut, akan memberikan dampak terhadap perkembangan berikutnya. Maka, salah satu dampak tersebut dapat berakibat terhadap tahap perkembangan pada masa lanjut usia. Menurut Erikson membagi perkembangan tahap kehidupan lanjut usia menjadi delapan

fase, salah satunya yaitu lanjut usia harus menemukan integritas diri melawan keputusasaan (*ego integrity versus despair*). Proses tahap perkembangan integritas diri melawan keputusasaan (*ego integrity versus despair*) berkaitan erat dengan kesepian (Han et al., 2015).

Proses tahap perkembangan yang dilewati lanjut usia harus berkembang dan jika tidak mampu melewati proses tahapan perkembangan tersebut akan terjadi perubahan dalam *miss development*. Lanjut usia yang tidak mampu melampaui tahap *ego integrity* maka akan merasakan *despair*, dimana akan merasa tidak mampu menerima dampak dari tahap perkembangannya, dengan demikian akan muncul rasa kesepian (Kim et al., 2020).

Menurut Probosuseno (dalam Sasanti, 2020) Kesenian merupakan masalah psikologis yang paling banyak terjadi pada lanjut usia, artinya bahwa lanjut usia merupakan salah satu kelompok individu yang seringkali merasakan kesepian. Menurut Weiss (dalam Baron & Byrne, 2005) menyatakan bahwa kesepian tidak disebabkan oleh kesendirian, namun disebabkan oleh tidak terpenuhinya kebutuhan akan hubungan atau rangkaian hubungan yang pasti, atau karena tidak tersedianya hubungan yang dibutuhkan individu tersebut. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sears (2009) kesepian mengarah pada kegelisahan subjektif yang dirasakan saat hubungan sosial mengalami kehilangan ciri-ciri pentingnya.

Lebih lanjut menurut Brehm (2002) menyatakan dukungan sosial (*social support*), pemberian dukungan sosial dipandang dapat membantu lanjut usia mengatasi dan mengurangi kesepian yang dirasakan, individu yang memperoleh

dukungan sosial terbatas berpeluang mengalami kesepian, sementara individu yang memperoleh dukungan sosial yang lebih baik tidak terlalu merasa kesepian. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krause (1995) mengatakan bahwa lanjut usia yang merasa puas dengan dukungan sosial yang diterima mereka dapat dilihat dari banyaknya jumlah pendampingan yang diterima dari tempat lingkungan sosial lanjut usia tersebut dan bagaimana lanjut usia juga diberikan pendampingan bagi orang-orang yang berada di dekatnya, yakni: keluarga, anak-anak, cucu-cucu, lingkungan sekitar tempat tinggal, dan teman-teman terdekatnya.

Menurut Nishfi dan Handayani (2021) dukungan sosial adalah hubungan yang bersifat membantu, misalnya ada kesulitan ataupun masalah dapat dibantu dengan cara memberi saran, nasihat maupun bantuan real. Dukungan sosial diperoleh dari individu-individu disekitar pada saat individu mengalami kesulitan. Sementara dukungan sosial memiliki peranan yang penting terhadap kesehatan fisik dan mental lanjut usia, maka dari itu, dukungan sosial yang diterima di saat yang tepat dapat memberikan semangat bagi lanjut usia dalam menjalani hari tua, karena dirinya merasa diperhatikan dan didukung (Santrock, 2012).

Dengan adanya dukungan sosial maka, individu dapat merasakan adanya kenyamanan, merasa dicintai, serta dapat merasa dihargai. Penelitian Goodger dkk (1999) membuktikan bahwa dukungan sosial yang rendah dapat meningkatkan resiko mereka mengalami kematian dini, rentan terhadap gangguan fisik dan psikologis, dan meningkatkan keberfungsian konunitas. Pernyataan ini didukung dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Grace Ayunita Batara dan Sri Aryanti Kritianingsih (2020) dengan judul “*Hubungan Dukungan Sosial dengan*

Kesenian pada Narapidana Dewasa Awal Lajang” yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan kesenian pada narapidana.

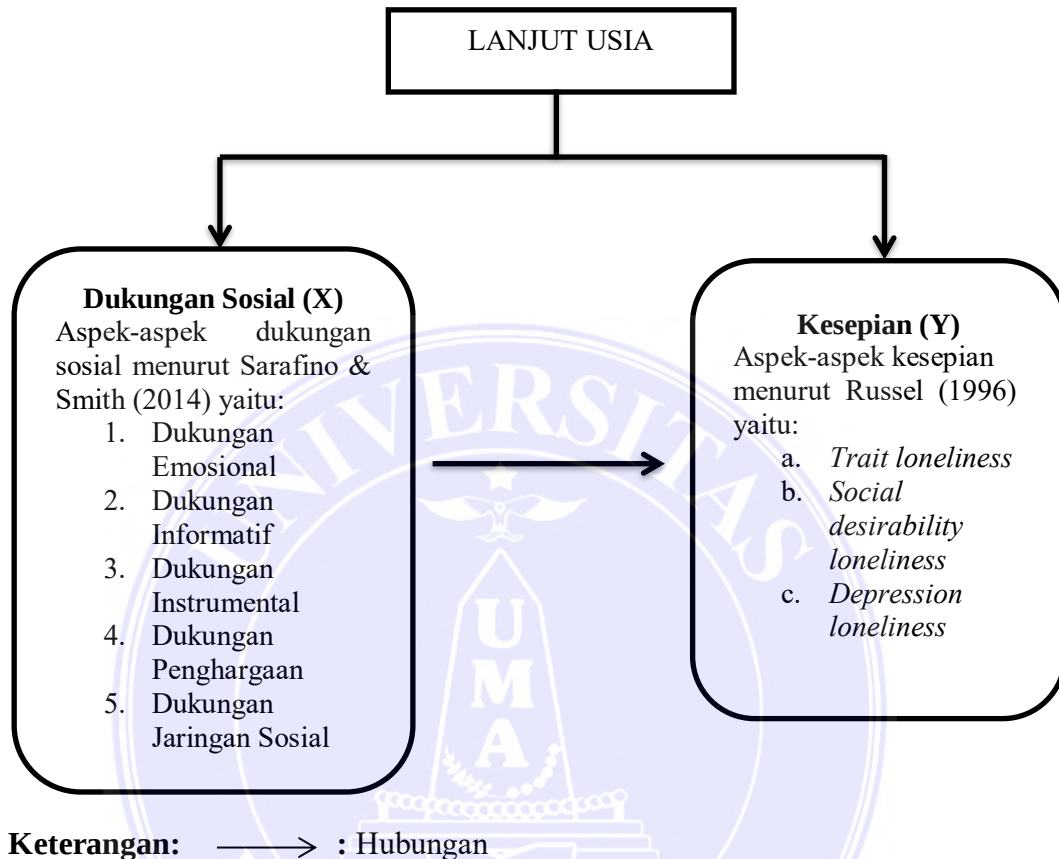
Adapun beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang selaras dalam meneliti dukungan sosial dan kesenian pada lanjut usia. Penelitian yang dilakukan oleh Gyasi dkk. (2021) menunjukkan bahwa aktivitas fisik dan kesenian yang dimoderasi oleh keterhubungan dukungan sosial memiliki regresi linear yang negatif ($\beta = -0.709$, $p < 0.05$). Hal ini dijelaskan bahwa melalui peran dari dukungan sosial yang dapat mengurangi rasa kesenian pada lanjut usia ketika melakukan aktivitas fisik bersama dengan individu lain. Menurut Itryah (2009) menemukan bahwa dukungan sosial memberikan hubungan terhadap kesenian, yang menunjukkan bahwa individu memperoleh kepuasan adalah individu yang banyak mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang yang memiliki hubungan berarti dengan individu misalnya: keluarga, teman dekat, pasangan hidup, rekan kerja, saudara dan tetangga.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanti (2010) dengan judul *“Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Perasaan Kesenian Pada Usia Lanjut Di Padukuhan Kramen Sidoagung, Godean, Sleman, Yogyakarta”* penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kesenian, penelitian tersebut membuktikan pentingnya dukungan sosial untukantisipasi masalah kesenian. dimana terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial dengan kesenian, artinya semakin rendah dukungan sosial maka semakin tinggi kesenian yang dialami begitupun sebaliknya. Hal ini menunjukan

bahwa salah satu cara untuk menghadapi kesepian yang dialami oleh individu adalah dengan membentuk dukungan sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ross dan Rosser dalam (Tian, 2014), dimana individu dengan dukungan sosial yang baik ditandai dengan kemampuan individu yang dapat mendeskripsikan diri mereka lebih positif, sebab cara mereka menerima dukungan sosial dengan cara menganggapnya sebagai sumber sosial yang dapat mereka manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Dari beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa lanjut usia yang memperoleh dukungan sosial terbatas akan sulit melalui proses tahap perkembangan integritas diri melawan keputusasaan (*ego integrity versus despair*) dimana lanjut usia merasa tidak mampu menerima dampak dari tahap perkembangannya, yang akan memicu terhadap masalah psikologis yaitu kesepian, penyebab dari itu didasari karena terbatasnya dukungan sosial yang diberikan, dari banyaknya jumlah pendampingan yang diterima dari tempat lingkungan sosial lanjut usia tersebut yakni: keluarga, anak-anak, cucu-cucu, lingkungan sekitar tempat tinggal, dan teman-teman terdekatnya. Bentuk dari dukungan sosial sifatnya membantu, dan dukungan sosial yang diterima di saat yang tepat dapat memberikan semangat bagi lanjut usia dalam menjalani hari tuanya. Dengan demikian, jika dukungan sosial pada lanjut usia diberikan secara optimal, kecil kemungkinan lanjut usia untuk mengalami kesepian.

E. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesenian Pada Lanjut Usia

F. Hipotesis

Dari tinjauan teori di atas dan berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut : ada hubungan negatif antara dukungan sosial dengan kesenian pada lanjut usia. Asumsinya adalah semakin rendah dukungan sosial yang diterima individu, maka semakin tinggi kesenian yang dirasakan individu terutama pada lanjut usia. Sebaliknya, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima individu, maka semakin rendah kesenian yang dirasakan lanjut usia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data berupa angka dan hasilnya di analisis dengan teknik statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe korelasi kuantitatif. Yakni untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto.S, 2005). Alasan digunakannya tipe korelasi ini karena pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu dukungan sosial dengan kesepian.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu atribut atau sifat atau nilai dari orang , obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*independent*) X : Dukungan Sosial
2. Variabel Terikat (*dependent*) Y : Kesenian

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2015), definisi operasional adalah variabel yang diberikan dengan cara mengubah konsep-konsep berupa konstrak dengan kata-kata menggambarkan gejala atau perilaku yang diamati, dapat diuji serta ditentukan kebenarannya berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang bisa diamati.

Adapun definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Dukungan sosial merupakan bantuan ataupun dukungan yang diberikan secara fisik maupun psikis, yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung, yang diperoleh dalam bentuk dukungan emosional, instrumental, informatif, penghargaan, dan jaringan sosial, sehingga individu yang menerimanya lebih dapat merasakan diperhatikan, dihargai, maupun dicintai.
2. Kesenian merupakan suatu keadaan dimana individu merasa tidak adanya kesesuaian ataupun tidak terpenuhinya dukungan sosial dengan apa yang dibutuhkan individu tersebut, hal ini akan menimbulkan perasaan negatif terhadap apa yang menyimpannya, merasa terisolasi, dan tidak ada individu yang dapat dijadikan pelarian saat sedang dibutuhkan walaupun sebenarnya tidak sedang sendirian.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lanjut usia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai sebanyak 156 Orang. Keterangan jumlah populasi lanjut usia terdapat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Daftar Populasi Lanjut Usia

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	61 Orang
Perempuan	95 Orang
Jumlah Populasi	156 Orang

2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik Pengambilan sampel yang diambil oleh peneliti adalah dengan teknik purposif (*purposive sampling*). *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan data yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian dengan

beberapa pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh bisa lebih *representatif* (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 lanjut usia di UPT Pelayanan Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai Provinsi Sumatera Utara. yang memiliki beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Lanjut usia yang berusia 60-74 tahun
2. Lanjut usia dalam kondisi sehat untuk terlibat dalam penelitian
3. Lanjut usia yang dalam 1 tahun mendapatkan kunjungan keluarga tidak lebih dari 3 kali, yang diperoleh berdasarkan informasi dari pihak panti.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data dengan skala. Menurut Hadi (2000) metode skala adalah metode pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subjek secara tertulis. Dalam menentukan hasil penelitian ini, peneliti menggunakan skala kesepian dan skala dukungan sosial.

a. Skala Kesenian

Metode skala yang digunakan adalah metode likert, yang terdiri dari 50 aitem disusun dan dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan tiga aspek menurut Russel (1996), yang terbagi dalam aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Skala ini memiliki 4 jawaban alternatif yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favorable*) atau tidak mendukung (*unfavorable*). Skor pilihan jawaban terdapat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Skor Alternatif Jawaban Skala Kesenjangan

Alternatif Jawaban Aitem Favorable	Skor	Alternatif Jawaban Aitem Unfavorable	Skor
Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	4
Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	3
Sesuai	3	Sesuai	2
Sangat Sesuai	4	Sangat Sesuai	1

b. Skala Dukungan Sosial

Metode skala yang digunakan adalah metode likert, yang terdiri dari 28 aitem disusun dan dimodifikasi oleh peneneliti berdasarkan lima aspek menurut Sarafino & Smith (2014), yang terbagi dalam aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Skala ini memiliki 4 jawaban alternatif yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favorable*) atau tidak mendukung (*unfavorable*). Skor pilihan jawaban terdapat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Skor Alternatif Jawaban Dukungan Sosial

Alternatif Jawaban Aitem Favorable	Skor	Alternatif Jawaban Aitem Unfavorable	Skor
Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	4
Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	3
Sesuai	3	Sesuai	2
Sangat Sesuai	4	Sangat Sesuai	1

F. Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya (Azwar, 2015). Skala dapat dikatakan valid apabila struktur seluruh aspek, indikator, dan aitem-aitemnya telah membentuk suatu konstruk yang akurat bagi atribut yang diukur (Azwar, 2015).

Dalam penelitian ini menggunakan validitas *Cronbach* (Azwar, 2015) yang menguji bahwa koefisien tersebut daya diskriminasi aitem dinilai memuaskan apabila berkisar antara 0,30 hingga 0,50. Namun apabila daya beda suatu aitem kurang dari 0,30 maka dapat dikatakan bahwa aitem tersebut tidak memuaskan atau tidak memadai.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran yang dilakukan dengan eror pengukuran kecil (Azwar, 2015). Reliabel dalam suatu skala pengukuran ditelusuri dalam rangka membuktikan apakah skala tersebut memiliki kualitas baik atau tidak.

Koefisien reliabilitas yang mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0,00 berarti semakin rendah reliabilitasnya, (Azwar, 2015). Suatu skala dikatakan semakin reliabel apabila dalam pengukurannya didapatkan koefisien reliabilitas yang semakin mendekati angka 1,00. Begitu pula sebaliknya, suatu skala

dikatakan kurang reliabel apabila dalam pengukuran didapatkan koefisien reliabilitas yang semakin kecil mendekati 0.

G. Metode Analisis Data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel memiliki hubungan dengan satu atau lebih variabel lain yang didasarkan pada koefisien korelasional (Azwar, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan negatif antara dukungan sosial dan kesepian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis korelasional dengan teknik *Pearson product moment* dengan bantuan program *software IBM SPSS Statistics* versi 25.0 *for windows*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

- 1) Berdasarkan dari hasil uji statistik diperoleh menggunakan teknik analisis korelasi *pearson product moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar = $-0,654$ dengan signifikan $p=0,000$ ($p<0,05$), yang artinya menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang cukup signifikan antara dukungan sosial dengan kesepian pada lanjut usia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai Provinsi Sumatera Utara. Hal ini berarti, semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin rendah kesepian dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka akan semakin tinggi kesepian yang dirasakan.
- 2) Berdasarkan hasil perhitungan nilai mean/rata-rata hipotetik (MH) dan nilai mean/rata-rata empirik (ME), yang telah dilakukan, untuk dukungan sosial yang diterima tergolong sedang, karena nilai mean/rata-rata hipotetik (MH) $47,5$ lebih besar dari nilai mean/rata-rata empirik (ME) $46,67$ berada diantara nilainya serta SD dari dukungan sosial adalah $4,986$ dan untuk kesepian yang dirasakan tergolong rendah, karena nilai mean/rata-rata hipotetik (MH) $67,5$ lebih besar dari nilai mean/rata-rata empirik (ME) $44,07$ serta SD dari kesepian adalah $8,940$.

- 3) Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) memiliki nilai sebesar 0,427. Ini menunjukkan sumbangan efektif yang diberikan oleh dukungan sosial terhadap kesepian sebesar 42,7%. Artinya masih ada 57,3% lainnya di pengaruh oleh faktor lain, yakni adanya situasi berpisah, kepercayaan, kepribadian, jenis kelamin, status pernikahan, psikologis, usia, status perkawinan, dan status sosial ekonomi

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1) Lanjut Usia

Sesuai dengan penelitian, maka lanjut usia diharapkan mampu mengekspresikan perasaan masing-masing dalam kondisi yang mereka alami, harus terbuka dengan perasaan yang mereka alami atau mau menceritakan perasaan yang sedang dialami, diharapkan agar mengikuti kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, melakukan aktivitas bercerita dengan sesama lanjut usia lainnya, memberikan kesempatan kepada lanjut usia untuk saling mendengarkan ceritanya, mengikuti kegiatan komunitas, dan menjalin hubungan baru dengan orang lain dan sebaiknya mampu untuk beradaptasi terhadap segala sesuatu yang dialaminya saat ini, baik itu situasi maupun kondisi sehingga apa yang diinginkan oleh mereka dapat dipahami oleh lingkungan disekitarnya, sehingga para lanjut usia dapat keluar dari permasalahan kesepian.

2) Panti Werdha

Panti Werdha, baik dari instansi pemerintah maupun non-pemerintah diharapkan dapat mengurangi bahkan menghilangkan kesepian para lanjut usia, dengan cara memberikan dukungan sosial yang baik dan dengan meningkatkan mutu pelayanan pada lanjut usia yaitu dengan menambah pengoptimalan pemberian dukungan sosial secara merata sehingga dapat menurunkan kesepian yang dirasakan lanjut usia dan agar lanjut usia juga dapat memiliki motivasi hidup dan semangat yang dibutuhkan dalam menjalani masa hari tuanya dengan baik, dengan memberikan peningkatan konsultasi secara psikologis agar permasalahan secara psikis dapat teratasi dengan baik, sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

3) Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang bersifat kualitatif lebih disarankan karena penelitian kuantitatif dengan pernyataan pada kuesioner kurang dapat menjelaskan lebih dalam lagi setiap individu lanjut usia yang merasakan kesepian agar lanjut usia lebih terbuka untuk menyampaikan keluhannya, dijadikan bahan acuan untuk peneliti selanjutnya agar lebih dalam lagi dalam penggalian dengan terkait kesepian. Hendaknya dalam pemilihan alat ukur skala, peneliti selanjutnya benar-benar memperhatikan penyebaran angket skala kuisisioner, sebab akan mempengaruhi pada penilaian dukungan sosial dan kesepian pada lanjut usia. Hal ini diharapkan dapat menghindari bias yang terjadi agar dapat menghasilkan hasil penelitian yang sesuai apa yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alriskiana, R. (2015). *Hubungan Frekuensi Kunjungan Keluarga Dengan Pemenuhan Kesehatan Psikologis Lanjut Usia Di Dinas Sosial UPT Pelayanan Sosial Untuk Lanjut Usia Kabupaten Bondowoso*. (Artikel Jurnal). Universitas Muhammadiyah Jember.
- Amalia, A. D. (2013). Kesenian dan isolasi sosial yang dialami lanjut usia: Tinjauan dari perspektif sosiologis. *Sosio Informa*, 18(3).
- Amru, M. F., & Ambarini, T. K. (2021). Hubungan antara Trait Mindfulness dan Kesenian pada Orang Dewasa Awal. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 1(2), 1064-1074.
- Aprizal, F. S., & Supradewi, R. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesenian Pada Andikpas Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kutoarjo Jawa Tengah. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, Diah. (2018). *Hubungan antara Dukungan Sosial dan Kesenian pada Lansia Janda atau Duda*. Skripsi. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Aulia, Trista R. (2020). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Self Esteem Dengan Kesenian Pada Lansia*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Azizah, A., & Rahayu, S. (2016). Hubungan Self-esteem Dengan Tingkat Kecenderungan Kesenian Pada Lansia. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(2), 40–58.
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Banerjee D & Mayank R. 2020. Social isolation in Covid-19: The impact of loneliness. *International Journal of Social Psychiatry*. <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/0020764020922269>.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial (edisi sepuluh)*. Jakarta: Erlangga.

- Basuki, W. (2015). Faktor-faktor penyebab kesepian terhadap tingkat depresi pada lansia penghuni panti sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Kota Samarinda. *eJournal Psikologi*, 4 (1), 713-730.
- Batara, G. A., & Kristianingsih, S. A. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesenian Pada Narapidana Dewasa Awal Lajang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 187-194.
- Brehm, S. (2002). *Intimate Relationship*. New York: Mc. Graw Hill. *Care in The Community*, 22(4), 429 – 438.
- Dahlberg, L. (2017). Lonelier than ever ? Loneliness of older people over two decades Lonelier than ever ? Loneliness of older people over two decades. *Archives of Gerontology and Geriatrics*, 75(November), 96–103. <https://doi.org/10.1016/j.archger.2017.11.004>.
- Dayakisni, & Hudaniah. (2009). *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press. *development eleventh edition*. New York, NY: The McGraw-hill.
- Failusuf, S. I. M., & Kusumaningrum, F. A. (2022). Social Connectedness And Loneliness Of Elderly. *Jurnal Talenta*, 11(1), 13-33.
- Fitri, A. (2011). Kejadian dan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia : Studi Perbandingan Di Panti Werdha dan Komunitas. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Fry, P. S., & Debats, D. L. (n.d.). *Self-efficacy beliefs as predictors of loneliness and psychological distress in older adults*. *International Journal of Aging & Human Development*. 2012, 55(3), 233–269.
- Goodger, B., Byles, J., Higganbotham, N., Mishra, G. (1999). Assessment of A Short Scale to Measure Social Support among Older People. *Australian and New Zealand Journal of Public Health*, 23(3), 260 – 265.
- Goodman, A., Adams, A., & Swift, H. J. (2015). *Hidden Citizens: How Can We Identify the Most Lonely Older Adults*. London: Campaign to End Loneliness.
- Gyasi, R. M., Phillips, D. R., Asante, F., & Boateng, S. (2021). Physical activity and predictors of loneliness in community-dwelling older adults : The role of social connectedness Physical activity and predictors of loneliness in community-dwelling older adults : The role of social connectedness. *Geriatric Nursing, January*. <https://doi.org/10.1016/j.gerinurse.2020.11.004>.
- Hadi, Sutrisno. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

- Hamidah dan Wrastari, AT. (2012). Studi Eksplorasi Successful Aging melalui Dukungan Sosial bagi Lansia di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal INSAN*. Volume 14 Nomor 02 Halaman 108-119 *Health Psychology*, 1 – 8.
- Han, K. H., Lee, Y. J., Gu, J. S., Oh, H., Han, J. H., & Kim, K. B. (2015). Psychosocial factors for influencing healthy aging in adults in Korea. *Health and Quality of Life Outcomes*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12955-015-0225-5>.
- Hermawati, I. (2015). *Kajian tentang Kota Ramah Lanjut Usia*. Makalah disampaikan dalam Seminar dan Lokakarya Tentang Kota Ramah Lansia, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, Yogyakarta, 23 April.
- Hurlock, Elizabeth B.E. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Gramedia.
- Hurlock, B. E. (2004). *Psikologi Perkembangan: Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Ikasi, A., Jumaini, Hasanah, O.. (2014). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kesenian (Loneliness) pada Lansia. *JOM PSIK*, 1(2), 1-7.
- Indriana, Y., Desiningrum, D.R. & Kristiana, I.F. (2011). *Religiusitas, Keberadaan Pasangan dan Kesejahteraan Sosial (Social Well Being) pada Lansia Binaan PMI Cabang Semarang*. Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro Vol. 10 No. 2 : 184-193.
- Indriyani, I. (2017). *Kesenian Pada Lansia Muslim Di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang*. Skripsi. (Doctoral Dissertation, Uin Raden Fatah Palembang).
- Irman. (2019). Perilaku Lanjut Usia yang Mengalami Kesenian dan Implikasinya Pada Konseling Islam. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 67-72.
- Itryah. (2009). Hubungan antara kepercayaan antar pasangan dan lamanya usia perkawinan dengan penyesuaian perkawinan. *Journal Psyche*, III, 33- 41.
- Karina, S. (2021). Peran Rasa Syukur Dan Dukungan Sosial Terhadap Kesenian Pada Lanjut Usia Di Panti Wreda. *Psikologi Konseling*, 19(2), 1151-1158. DOI: <https://doi.org/10.24114/konseling.v19i2.30475>.
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). *Analisis lansia di Indonesia*. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.

- Kim, K., Park, S. Y., & Kang, H. C. (2020). Smartphone proficiency and use, loneliness, and ego integrity: an examination of older adult smartphone users in South Korea. *Behaviour and Information Technology*, 0(0), 1–10. <https://doi.org/10.1080/0144929X.2020.1713213>.
- Krause, Neal. (1995). Negative Interaction and Satisfaction with Social Support among Older Adults. *Journal of Gerontology Psychological Sciences*. 50B(2), 59 – 73.
- Kurniasari, K, & Leonardi, T. (2013). Kualitas Perempuan Lanjut Usia yang Melajang. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan*, 2(3), 156.
- L.Stanley. (2007). *Buku Ajar Patologi Robbins.*, Edisi7. Jakarta: EGC.
- Munandar, I., Hadi, S., & Ardiyani, V. M. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kesenian pada Lansia yang Ditinggal Pasangan di Desa Mensere. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(2).
- Murdanita, Brig.Mela (2018). *Hubungan kesenian lansia dengan interaksi sosial pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan*. Skripsi. Program Studi Keperawatan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Myers, D. (2010). *Social Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Nalungwe, P. (2009). *Loneliness Among Elderly Widows and It's Effect on Their Mental Wellbeing*. Laurea University of Applied Sciences, Laurea Otaniemi.
- Nanda, Sari P. (2015). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Konsep Diri Lansia di Lingkungan XI Kelurahan Titi Papan Kecamatan Medan Deli*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Ningsih, R. W., & Setyowati, S. (2020). Hubungan Tingkat Kesenian Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Posyandu Lansia Dusun Karet Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Akper Yky Yogyakarta*, 12(2), 80-87.
- Nishfi, S. L., & Handayani, A. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di SMA Pondok Modern Selamat 2 Batang. *Journal of Psychological Perspective*, 3(1), 23-26.
- Novitasari, R., & Aulia, D. (2019). Kebersyukuran dan kesenian pada lansia yang menjadi janda/duda. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(2), 146-157.
- Nugroho (2008). *Keperawatan Gerontik*. Buku Kedokteran EGC: Jakarta.

- Nurhidayah, Siti. September (2012). *Kebahagiaan Lansia ditinjau dari Dukungan Sosial dan Spiritual*. Jurnal Soul. Vol. 5.No. 2.
- Papalia, D. E., Feldman, R. D. (2014). *Experience Human Development [Menyelami Perkembangan Manusia]*. (Alih Bahasa : F. Herarti). Jakarta: Salemba Hunamika.
- Pradana, A.P. & Kustanti, E.R. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan *Psychological Well-being* Pada Ibu Yang Memiliki Anak Autisme. *Empati*, 6(2), pp.83-90.
- Purnamasari, A., & Dewi, I. (2020). Peran Optimisme dan Dukungan Sosial terhadap Integritas Ego pada Lanjut Usia. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 25(1), 61-72.
- Putri, Y. D. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesenian Lansia di Kota Batam. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(4).
- Rahmawati, R., & Puspitawati, I. (2010). Pengatasan kesepian pada warakawuri di usia lanjut. *Jurnal Psikologi*, 3(2), 160-171.
- Rahmi. 2015. *Gambaran tingkat kesepian pada lansia di Panti Tresna Werdha Pandaan*. Jurnal. Magister Sains Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ratna, J. M. J.dkk. (2018). *22 Gagasan Psikologi: Sumbangan Pemikiran Untuk Bangsa*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Russel, D. W. (1996). UCLA Loneliness Scale (Version 3): Reliability, Validity, and Factor Structure. *Journal of Personality Assessment*, 66(1), 20-40.
- Sakti, E. A. P., Sulandari, S., Psi, S., & Ger, M. (2018). Kesenian lansia ditinjau dari status pernikahan dan jenis kelamin.
- Santrock, J. W. (2002). *Life-Span Development Jilid 2 (Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Develoment Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions*. United States of Amerika: Wiley.
- Sasanti, A. (2020). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Terhadap Tingkat Kesenian Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Pengkok Kedawung Sragen.

- Sears, D. O., Jonathan, L. F, dan L. Anne, P. (2009). *Psikologi Sosial Jilid 1 Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Septiningsih, S. D & Na'imah, T. (2010). Kesenian pada Lanjut Usia: Studi tentang Bentuk, Faktor Pencetus dan Strategi Koping. *Jurnal Psikologi*. 11(2).
- Setyo, F. G., Razak, A., & Zainuddin, K. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kesenian Pada Narapidana Kasus Narkotika Lapas Kelas Iia Sungguminasa, Gowa.
- Sonderby, L. C. (2013). Loneliness: An integrative approach. *Journal of Integrated Social Sciences*, 3(1), 1-29 DOI: 10.1037/emo0000017.
- Stanley, J.B. (2012). *Pengantar komunikasi massa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyanti, N. (2010). Hubungan antara dukungan sosial dengan perasaan kesenian pada usia lanjut di Padukuhan Kramen Sidoagung, Godean, Sleman, Yogyakarta. (*Skripsi diterbitkan*). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, S. E., *Health Psychology Fourth Edition*, (Los Angeles:Mc. Graw-Hill Book Co., 2003).
- Tian, Qian. (2014). Integration Social Support Affects The Subjective Well-Being of The Elderly: Mediator Roles of Self-Esteem and Loneliness. *Journal of Health Psychology*, 1 – 8.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.
- Utami, R. J. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loneliness Pada Para Lanjut Usia Di Wisma Cinta Kasih Padang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi| Jiituj|*, 2(2), 121-127.
- Wahyuni, N.S., (2016, Desember)., *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kemampuan Bersosialisasi pada Siswa SMK Negeri 3 Medan.*, Fakultas Psikologi., Volume 2., Universitas Medan Area.
- Wardani, DP., Septiningsih. DS. 2016. *Kesenian pada middle age (masa dewasa pertengahan) yang melajang*. *Jurnal*. Psikologi Univeristas Muhammadiyah Purwokerto.

Wibawani, N. A., & Pratisti, W. D. (2016). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Awal* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Yang Fang, Junan & Jianping. 2018. *Correlates of loneliness in older adults in Shanghai, China: does age matter?*.dari <https://bmcgeriatr.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12877-018-0994-x>.

Yang, K., Victor, C. (2011). *Age and Loneliness in 25 European Nations*. *Journal Cambridge: Ageing & Society*. 31. 1368-1388.



LAMPIRAN A 1
ALAT UKUR LEMBAR SKALA SEBELUM *TRY OUT*

IDENTITAS DIRI

Nama (Inisial) :

Jenis Kelamin :

Tempat, Tgl Lahir :

Usia :

Dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian dan menjawab semua pertanyaan penelitian sesuai dengan keadaan saya yang sebenarnya

Binjai, 2022

Responden

PETUNJUK PENGISIAN**SKALA BAGIAN A**

Berikut ini ada sejumlah pernyataan yang akan diberikan kepada kakek/nenek. Baca dan pahami setiap pernyataan yang akan dibacakan oleh peneliti, kemudian pilihlah jawaban yang paling sesuai menggambarkan keadaan kakek/nenek, dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu kotak yang disediakan. Dibawah ini terdapat empat (4) pilihan jawaban:

- a. STS : Jika Kakek/Nenek **Sangat Tidak Sesuai** dengan hal tersebut.
- b. TS : Jika Kakek/Nenek **Tidak Sesuai** dengan hal tersebut.
- c. S : Jika Kakek/Nenek **Sesuai** dengan hal tersebut.
- d. SS : Jika Kakek/Nenek **Sangat Sesuai** dengan hal tersebut.

Contoh pengisian :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Saya mendapatkan nasehat dari pengasuh dan pegawai di panti mengenai cara menjaga kesehatan saya			✓	

**ISILAH SEMUA PERNYATAAN DENGAN TELITI
SEHINGGA TIDAK ADA YANG TERLEWATKAN**

Selamat Mengerjakan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Ketika saya sakit, teman, pengasuh dan pihak panti sangat perhatian kepada saya				
2	Pendapat serta keluhan yang saya sampaikan di dengarkan oleh orang lain				
3	Pengasuh dan pihak panti selalu memenuhi kebutuhan hidup saya				
4	Teman-teman dan pengasuh memberikan solusi untuk setiap masalah yang saya hadapi				
5	Saya merasa nyaman saat berada bersama dengan teman-teman dalam mengikuti kegiatan wirid				
6	Saya merasakan bahwa teman-teman di panti mengerti dan dapat merasakan apa yang saya hadapi saat ini				
7	Pengasuh dan pihak panti mengajak bersama-sama mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah saya				
8	Pengasuh dan pihak panti membantu saya dalam melakukan kegiatan saya sehari-hari yang saya lakukan				
9	Pengasuh mengingatkan saya untuk mengontrol kesehatan				
10	Teman-teman mengajak saya untuk melakukan kegiatan sosial bersama				
11	Teman-teman dan pengasuh di panti selalu perhatian kepada saya walaupun mereka juga sedang sibuk dengan kegiatannya				
12	Teman dan pengasuh di panti mengabaikan saya ketika saya bercerita				
13	Teman-teman dan pengasuh membantu saya ketika saya menghadapi kesulitan				
14	Saya mendapatkan nasehat dari pengasuh mengenai cara menjaga kesehatan saya				
15	Pengasuh saya membawa saya mengikuti kegiatan bersama di luar halaman panti				
16	Saya dibiarkan melakukan kegiatan atau aktivitas seorang diri oleh pengasuh di panti				
17	Teman dan pengasuh saya mengabaikan saran-saran saya				
18	Pengasuh membiarkan saya pergi sendiri untuk berobat				
19	Teman-teman dan pengasuh saya tidak memberitahu saya jadwal cek kesehatan di dalam panti				
20	Teman-teman saya tidak pernah mengajak saya mengikuti kegiatan sosial secara bersama-sama				
21	Selama ini, ketika saya sedang dalam kesusahan ataupun kesulitan, tidak ada seorangpun yang memberikan dukungan semangat kepada saya				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
22	Ketika saya bercerita selalu diabaikan oleh teman-teman saya di panti				
23	Tidak ada teman yang mau menolong saya ketika saya kekurangan uang				
24	Tidak ada seorang pun yang mengingatkan saya tentang perilaku-perilaku yang memperburuk kondisi kesehatan saya				
25	Teman-teman saya tidak pernah membuat saya merasa nyaman saat mengikuti kegiatan wirid				
26	Pengasuh saya kurang peduli terhadap kondisi saya				
27	Pengasuh saya tidak menjaga pola makan saya				
28	Pengasuh tidak ada yang menjelaskan kondisi saya				

PETUNJUK PENGISIAN**SKALA BAGIAN B**

Berikut ini ada sejumlah pernyataan yang akan diberikan kepada kakek/nenek. Baca dan pahami setiap pernyataan yang akan dibacakan oleh peneliti, kemudian pilihlah jawaban yang paling sesuai menggambarkan keadaan kakek/nenek, dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu kotak yang disediakan. Dibawah ini terdapat empat (4) pilihan jawaban:

- a. TP : Jika Kakek/Nenek **TIDAK PERNAH** merasakannya.
- b. J : Jika Kakek/Nenek **JARANG** merasakannya.
- c. KK : Jika Kakek/Nenek **KADANG-KADANG** merasakannya.
- d. S : Jika Kakek/Nenek **SELALU** merasakannya.

Contoh pengisian :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		TP	J	KK	S
1	kakek/nenek sering merasa menyalahkan diri sendiri atas apa yang sudah dijalani saat ini			✓	

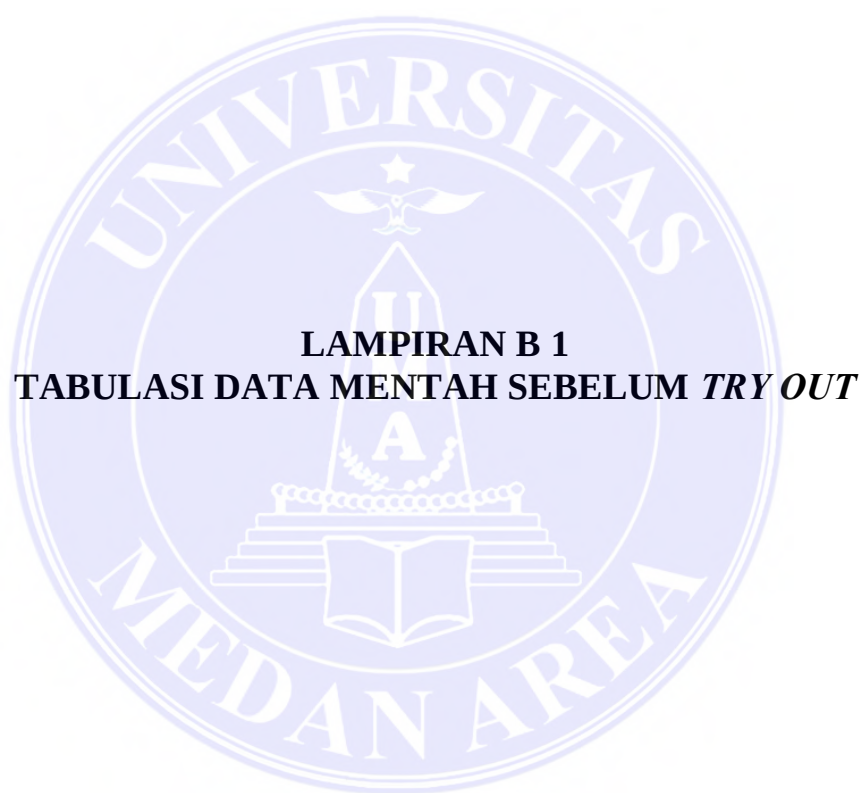
**ISILAH SEMUA PERTANYAAN DENGAN TELITI
SEHINGGA TIDAK ADA YANG TERLEWATKAN**

Selamat Mengerjakan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	akhir-akhir ini kakek/nenek sering melamun				
2	kakek/nenek merasa kecewa atas kejadian apa yang menimpa kakek/nenek selama ini				
3	kakek/nenek sering merasa kesulitan dalam mengungkapkan perasaan yang ada didalam hati				
4	kakek/nenek sering merasa hilang fokus saat teman/pengasuh mengajak kakek/nenek berbicara				
5	kakek/nenek merasa menyendiri				
6	kakek/nenek merasa menutup diri dari pertemanan dan pengasuh di lingkungan panti				
7	kakek/nenek sering merasa memiliki hubungan yang kurang puas dengan pertemanan atau pengasuh di panti				
8	kakek/nenek sering merasa pesimis dalam menjalani hidup saat ini				
9	kakek/nenek merasa mudah marah ketika teman dan pengasuh di panti melakukan sebuah kesalahan				
10	kakek/nenek merasa malu dengan kondisi nenek/kakek saat ini				
11	kakek/nenek sering merasa bahwa teman-teman/pengasuh di panti tidak ada yang benar-benar memahami kakek/nenek dengan baik				
12	kakek/nenek sering merasa bahwa kehadiran kakek/nenek hanya menjadi beban dan tanggungan orang lain				
13	kakek/nenek sering merasa sudah gagal dalam menjalani hidup				
14	kakek/nenek sering merasa menyalahkan diri sendiri atas apa yang sudah dijalani saat ini				
15	kakek/nenek merasa hidup yang kakek/nenek jalani sangat buruk				
16	kakek/nenek merasa hubungan pertemanan di dalam panti tidak bermakna				
17	kakek/nenek sering merasa kepikiran akan sesuatu kejadian				
18	kakek/nenek sering merasa sedih tinggal di panti				
19	kakek/nenek merasa membuat jarak dari pertemanan dan pengasuh di lingkungan panti				
20	kakek/nenek merasa percaya bahwa tidak ada kejadian baik yang akan terjadi pada hidup nenek/kakek				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
21	kakek/nenek sering merasa tersinggung dengan perkataan teman dan pengasuh di panti				
22	kakek/nenek merasa malu berada tinggal di panti				
23	kakek/nenek merasa mudah terbuka dengan orang-orang di sekitar panti				
24	kakek/nenek sering merasa tidak berdaya				
25	kakek/nenek sering merasa bosan tinggal di lingkungan panti				
26	kakek/nenek merasa salah langkah dalam mengambil sebuah keputusan				
27	kakek/nenek sering merasa dijauhkan orang lain				
28	kakek/nenek memikirkan kegagalan dan kehilangan yang pernah terjadi dalam hidup				
29	kakek/nenek sering merasa tidak ada seorangpun yang mengenal kakek/nenek dengan baik selama tinggal di dalam panti				
30	kakek/nenek sering merasakan rindu dengan sosok seseorang yang berarti bagi kakek/nenek				
31	kakek/nenek sering merasa dekat dengan orang-orang disekitar panti				
32	kakek/nenek merasa memiliki sebuah harapan untuk terus menjalani hidup di panti				
33	kakek/nenek sabar atas kejadian yang menimpa kakek/nenek selama ini				
34	kakek/nenek merasa nyaman dengan pertemanan dan pengasuh di panti				
35	kakek/nenek merasa pilihan yang selama ini diambil adalah keputusan yang sangat mengecewakan				
36	kakek/nenek sering merasa terhubung dengan orang-orang di sekitar kakek/nenek di dalam panti				
37	kakek/nenek merasa layak untuk dicintai dan disayangi oleh orang lain				
38	kakek/nenek sering merasa teman dan pengasuh sudah menjadi bagian keluarga kakek/nenek di panti				
39	kakek/nenek sering merasa bersikap ramah dan bersahabat dengan siapa saja di panti				
40	kakek/nenek sering merasa dapat berpikiran positif bahwa kehidupan yang akan datang bisa tetap terus dilewati				
41	kakek/nenek merasa sebuah keputusan yang diambil adalah keputusan yang tepat				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
42	kakek/nenek merasa bahwa pilihan yang diambil adalah pilihan yang terbaik dalam hidup				
43	kakek/nenek merasakan bahwa minat dan ide/usulan kakek/nenek ditanggapi oleh orang lain di sekitar lingkungan panti				
44	kakek/nenek merasa teman dan pengasuh bisa dijadikan tempat curhatan untuk mengadu				
45	kakek/nenek sering merasa mendapatkan bantuan dari orang lain saat kakek/nenek membutuhkannya di panti				
46	kakek/nenek sering merasa pertemanan dan pengasuh di panti adalah orang yang dapat diandalkan				
47	kakek/nenek sering merasa bahwa nenek/kakek memiliki orang-orang yang dapat diandalkan				



Tabulasi Data Mentah Variabel X (Dukungan Sosial)

Res.	PERNYATAAN (NO ITEM)																												TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
1	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	1	2	3	3	3	4	3	79
2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	1	2	2	3	3	2	67
3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	1	3	2	2	3	2	3	1	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	2	66
4	3	3	2	2	2	3	3	2	4	2	3	2	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	72
5	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	4	3	2	80
6	3	3	2	3	2	3	2	3	4	1	3	1	2	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	71
7	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	84
8	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	78
9	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	2	3	3	1	2	1	3	2	3	3	2	3	3	80
10	2	3	2	2	3	2	2	1	3	2	3	1	2	3	2	1	1	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	61
11	3	3	3	4	2	3	1	2	3	2	3	3	2	4	1	3	2	2	4	2	2	2	1	2	2	3	3	2	69
12	3	2	2	1	3	2	2	2	3	1	3	3	3	2	1	2	2	4	2	1	1	3	2	2	3	2	3	2	62
13	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	2	2	1	3	4	2	3	2	73
14	3	2	2	2	4	1	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	65
15	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	1	4	3	3	4	3	72
16	4	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	4	2	73
17	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	4	2	4	3	77
18	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	78
19	3	3	2	2	3	1	2	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2	66
20	3	2	1	2	3	1	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	63
21	3	2	2	2	3	2	1	3	3	1	3	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	1	2	3	2	2	1	60
22	4	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	79
23	3	3	1	2	4	1	2	2	3	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	3	2	62
24	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	80
25	3	2	2	1	3	1	3	2	3	1	4	3	3	3	1	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	1	3	2	63

Res.	PERNYATAAN (NO ITEM)																												TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
26	3	3	2	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	3	3	3	2	62
27	2	2	2	3	3	1	3	2	3	2	3	3	1	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	1	67
28	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	4	2	69
29	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	77
30	3	2	2	2	3	1	2	3	3	1	4	3	3	2	2	3	2	2	2	1	1	3	1	2	3	2	4	2	64
31	4	3	2	2	4	2	3	3	1	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	1	3	3	3	4	3	75
32	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	83
33	3	3	2	3	3	1	3	2	3	1	4	2	3	3	2	2	3	2	2	1	1	2	2	3	3	3	3	2	67
34	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	3	2	78
35	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	80
36	2	3	2	3	3	1	2	2	3	1	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	1	2	1	2	3	2	3	2	60
37	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	65
38	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	72
39	3	4	2	3	2	1	3	2	3	2	2	2	1	3	3	2	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	69
40	3	3	2	2	3	1	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1	3	2	3	3	2	3	2	63
41	3	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	65
42	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	72
43	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	3	3	2	2	1	1	3	2	3	3	2	4	2	67
44	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	70
45	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	2	3	2	64
46	3	2	2	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	70
47	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	67
48	3	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	69
49	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	4	3	66
50	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	68

Res.	PERNYATAAN (NO ITEM)																												TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
51	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	67	
52	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	3	2	2	3	2	69
53	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	62
54	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	70
55	3	2	2	2	3	1	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	3	2	58
56	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	3	2	59
57	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	71
58	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	68
59	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	4	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	66
60	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	4	3	73
61	3	3	2	2	3	2	2	2	3	1	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	2	70
62	3	1	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	64
63	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	69
64	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	66
65	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	3	2	3	1	57
66	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	1	3	2	2	3	3	3	2	72
67	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	2	69
68	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	70
69	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	3	2	3	2	63
70	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	73
71	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	4	2	69
72	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	78
73	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	64	
74	3	2	2	2	3	1	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	71
75	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	73
76	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	76

Res.	PERNYATAAN (NO ITEM)																												TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
77	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2	67
78	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	77
79	2	3	3	2	3	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	56
80	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	78
81	3	3	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	66
82	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	4	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	72
83	3	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	63
84	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	70
85	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	72
86	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	68
87	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	3	2	2	2	57
88	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	69
89	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	72
90	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3	4	3	74
91	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	78
92	3	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	3	2	3	2	58
93	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	69
94	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	72
95	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	2	73
96	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	80

Tabulasi Data Mentah Variabel Y (Kesepian)

Res.	PERNYATAAN (NO ITEM)																																															TOTAL			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47				
1	2	1	1	2	3	2	4	3	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	67		
2	3	2	2	3	4	1	2	1	2	1	1	3	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	3	3	2	1	2	3	1	2	2	1	3	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	87			
3	4	2	1	3	3	2	1	1	3	1	2	3	2	1	1	1	3	2	2	2	3	1	2	2	2	3	1	4	1	3	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	92		
4	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	1	3	1	2	1	1	3	1	2	1	4	1	2	1	1	2	1	3	2	3	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	85			
5	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	3	4	2	1	4	2	1	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	68			
6	2	2	3	1	3	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	3	2	1	1	2	1	1	3	2	1	2	3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	78			
7	3	1	1	2	3	1	2	1	2	1	1	3	2	1	3	1	3	1	1	3	3	1	1	3	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	75			
8	3	2	1	3	2	1	1	1	1	2	1	3	1	2	3	1	4	1	1	2	2	1	2	4	1	1	1	3	1	2	1	2	1	1	3	1	3	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	79			
9	2	1	2	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	3	1	2	4	2	1	2	2	1	1	1	3	1	3	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	3	1	2	2	75	
10	3	3	1	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	1	1	3	1	3	2	3	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	3	2	2	1	79	
11	3	2	1	3	2	1	2	1	3	1	2	2	2	1	2	1	3	1	1	3	2	1	2	1	2	3	1	4	1	2	2	1	1	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	78		
12	4	2	2	3	3	2	2	1	3	1	2	3	3	2	2	1	3	3	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	3	2	3	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	87		
13	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	3	2	1	1	2	1	1	3	1	1	1	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	1	2	70		
14	3	3	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	3	1	1	1	3	1	1	2	2	3	1	3	1	3	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	73		
15	1	2	1	1	3	1	2	1	1	1	1	2	3	1	1	1	3	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	67		
16	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	65		
17	3	1	1	2	3	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	62			
18	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	3	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	63		
19	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	3	4	2	1	4	2	1	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	69		
20	3	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	1	1	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	1	1	1	2	2	3	2	2	96		
21	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	1	3	1	2	2	2	3	2	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	1	1	1	2	1	2	4	2	2	98		
22	1	2	1	1	3	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	3	4	2	1	4	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	70		
23	3	2	1	3	3	4	2	1	3	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	4	1	3	1	4	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	3	2	2	2	82		
24	1	1	1	3	3	2	2	1	3	1	3	1	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	4	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	73		
25	3	1	1	2	2	1	2	1	3	2	2	3	2	1	1	4	3	1	2	1	3	1	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	98		
26	3	2	1	1	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	1	1	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3	2	1	3	1	3	2	3	1	1	1	2	2	2	3	3	2	2	97			
27	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3	2	2	1	2	1	1	2	3	1	1	3	2	3	3	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	72		
28	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	4	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	4	2	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	70		
29	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	2	3	1	1	2	3	1	1	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	2	3	2	1	71		
30	3	2	1	3	3	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	3	1	3	2	4	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	3	2	2	1	80

Res.	PERNYATAAN (NO ITEM)																																															TOTAL	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47		
31	1	1	1	2	3	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	3	3	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	3	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	70
32	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	2	1	2	67	
33	3	1	1	1	3	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	3	1	1	3	2	1	2	1	2	3	1	4	1	2	2	1	1	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	77
34	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	60
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	3	4	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	64	
36	4	1	2	3	3	2	1	1	3	1	2	3	3	2	2	1	3	3	2	1	1	1	1	2	1	2	2	3	2	3	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	85	
37	2	1	2	1	3	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	3	2	1	1	2	1	1	3	2	1	2	3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	77	
38	3	2	1	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	3	1	2	3	2	1	2	2	1	1	1	3	1	3	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	3	1	2	2	75	
39	3	2	1	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	3	2	4	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	3	2	2	1	77	
40	3	3	1	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	1	1	3	1	3	2	3	1	1	1	3	1	2	2	1	2	1	1	1	2	3	3	2	1	81	
41	3	2	1	1	3	1	2	1	1	1	1	2	3	1	1	1	3	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	69	
42	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	3	2	1	1	2	1	1	3	1	1	1	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	66
43	1	2	1	1	3	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	3	4	2	1	4	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	70	
44	1	3	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	3	1	3	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	67
45	3	2	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	3	1	4	1	1	3	2	1	2	3	1	1	1	3	1	2	1	2	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	77
46	1	1	1	1	3	1	2	1	3	2	1	3	1	2	1	1	3	1	2	1	3	1	2	1	1	2	1	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	2	2	75
47	3	2	1	1	3	2	1	1	3	1	2	3	2	1	1	1	3	2	2	2	3	1	2	2	2	3	1	4	1	3	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	1	2	88	
48	3	1	1	1	3	2	2	1	3	1	3	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	4	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	74	
49	3	1	1	1	3	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	3	1	1	2	3	1	1	2	1	3	1	3	1	3	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	4	1	2	1	75	
50	1	1	1	2	3	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	3	3	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	3	1	3	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	70	
51	4	2	2	3	3	2	2	1	3	1	2	3	3	2	2	1	3	3	2	1	1	1	1	2	1	2	2	3	2	3	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	87	
52	3	1	1	1	3	4	2	1	3	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	4	1	3	1	4	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	3	2	2	2	79	
53	3	3	1	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	4	3	1	1	1	1	3	1	1	3	1	3	2	3	1	1	1	3	1	2	2	1	2	1	1	1	2	4	3	2	1	83	
54	3	2	1	3	3	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	1	1	3	1	3	2	4	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	3	2	2	1	80			
55	3	1	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	1	1	2	3	2	1	1	3	1	1	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	1	1	2	2	2	4	3	2	2	97	
56	4	2	1	3	3	2	1	1	3	1	2	3	2	1	1	1	3	2	2	2	3	1	2	2	2	3	1	4	1	3	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	1	2	91	
57	2	1	2	1	3	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	3	2	1	1	2	1	1	3	2	1	2	3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	77		
58	3	3	1	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	1	1	3	1	3	2	3	1	1	1	3	1	2	2	1	2	1	1	1	2	3	3	2	1	81	
59	4	1	2	3	3	2	1	1	3	1	2	3	3	2	2	1	3	3	2	1	1	1	1	2	1	2	2	3	2	3	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	3	1	1	1	85		
60	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	4	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	4	2	4	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	72

Res.	PERNYATAAN (NO ITEM)																																															TOTAL		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47			
61	3	1	1	2	3	1	2	1	2	1	1	3	2	1	3	1	3	1	1	3	3	1	1	3	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	1	1	2	1	1	1	75		
62	3	2	2	3	4	1	2	1	2	1	1	3	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	3	3	2	1	2	3	1	3	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	87			
63	3	1	1	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	3	2	4	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	4	2	2	1	77			
64	4	2	1	3	3	2	1	1	3	1	2	3	2	1	1	1	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	1	4	1	3	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	93		
65	1	2	1	1	2	1	2	1	3	1	2	4	2	1	1	3	3	3	3	1	3	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	1	1	1	2	2	2	2	3	1	1	96		
66	3	2	1	3	3	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	1	1	3	1	3	2	4	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	3	2	1	1	79			
67	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	1	3	1	2	1	1	3	1	2	1	4	1	2	1	1	2	1	3	2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	85			
68	3	2	1	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	4	3	1	1	1	1	3	1	1	3	1	3	2	3	1	1	1	3	1	2	2	1	2	1	1	2	4	3	2	1	82			
69	3	3	1	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	4	3	1	1	1	1	3	1	1	3	1	3	2	3	1	1	1	3	1	2	2	1	2	1	1	1	2	4	3	2	1	83		
70	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	2	3	1	1	2	1	3	1	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	67			
71	3	2	1	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	3	2	4	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	3	2	2	1	77		
72	1	2	1	1	3	1	2	1	1	1	1	2	3	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	67		
73	1	1	1	3	3	2	2	1	3	1	3	1	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	4	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	73		
74	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	66		
75	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	3	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	61		
76	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	1	2	3	1	3	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	63		
77	1	2	1	1	3	1	2	1	1	1	1	2	3	1	1	1	4	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	69		
78	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	56		
79	3	1	1	2	2	1	2	1	3	2	2	3	3	1	1	2	3	1	2	1	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	1	2	3	1	1	1	2	2	2	4	1	2	2	96
80	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	55		
81	3	2	1	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	3	2	4	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	3	2	2	1	77	
82	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	4	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	4	2	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	72	
83	3	2	1	3	2	1	1	1	1	2	1	3	1	2	3	1	4	1	1	2	2	1	2	4	1	1	1	3	1	2	1	2	1	1	3	1	3	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	79		
84	1	1	1	2	3	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	3	3	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	3	1	3	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	70		
85	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	3	1	3	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	66	
86	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	4	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	4	2	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	70		
87	3	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	1	1	2	3	2	1	1	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	1	1	1	2	2	2	4	3	2	2	98
88	4	2	1	3	3	2	1	1	3	1	2	3	2	1	1	1	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	1	4	1	3	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	93	
89	3	2	2	3	4	1	2	1	2	1	1	3	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	3	3	2	1	2	3	1	3	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	87		
90	3	1	1	1	3	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	3	1	1	3	1	3	2	1	2	3	1	4	1	2	2	1	1	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	76	
91	3	1	1	2	3	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	63		
92	3	2	1	1	3	2	1	1	3	1	2	3	2	1	1	1	4	2	2	2	3	1	2	2	2	3	1	4	1	3	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	4	2	1	2	90		
93	4	1	2	3	3	2	1	1	3	1	2	3	3	2	2	1	3	3	2	1	1	1	1	2	1	2	2	3	2	3	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	85		
94	3	2	1	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	3	1	2	3	2	1	2	2	2	1	1	3	1	3	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	3	1	2	2	75		
95	1	2	1	1	3	1	2	1	1	1	1	2	3	1	1	1	4	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	69		
96	4	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	3	1	3	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	68		



LAMPIRAN C 1
UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	96	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	28

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Aitem_1	2.95	.420	96
Aitem_2	2.58	.556	96
Aitem_3	3.21	.501	96
Aitem_4	2.45	.578	96
Aitem_5	2.97	.446	96
Aitem_6	1.86	.643	96
Aitem_7	2.35	.542	96
Aitem_8	2.57	.576	96
Aitem_9	2.76	.576	96
Aitem_10	2.21	.679	96
Aitem_11	2.25	.503	96
Aitem_12	2.58	.592	96
Aitem_13	2.36	.564	96
Aitem_14	2.63	.567	96
Aitem_15	2.22	.527	96
Aitem_16	2.28	.556	96
Aitem_17	2.54	.541	96
Aitem_18	2.54	.614	96
Aitem_19	2.33	.574	96
Aitem_20	2.11	.647	96

Aitem_21	1.79	.664	96
Aitem_22	2.52	.598	96
Aitem_23	1.97	.512	96
Aitem_24	2.45	.560	96
Aitem_25	2.94	.519	96
Aitem_26	2.48	.562	96
Aitem_27	3.22	.463	96
Aitem_28	2.31	.549	96

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem_1	66.50	37.916	.417	.802
Aitem_2	66.86	37.781	.316	.804
Aitem_3	66.24	39.321	.108	.812
Aitem_4	67.00	38.021	.266	.807
Aitem_5	66.48	39.642	.073	.813
Aitem_6	67.58	36.056	.490	.796
Aitem_7	67.09	37.917	.305	.805
Aitem_8	66.87	37.900	.285	.806
Aitem_9	66.69	38.301	.227	.808
Aitem_10	67.24	37.321	.297	.806
Aitem_11	67.20	37.866	.345	.803
Aitem_12	66.86	37.445	.339	.803
Aitem_13	67.08	38.709	.174	.810
Aitem_14	66.82	37.305	.379	.802
Aitem_15	67.23	37.863	.325	.804
Aitem_16	67.17	38.288	.240	.808
Aitem_17	66.91	37.707	.338	.804
Aitem_18	66.91	37.475	.319	.804
Aitem_19	67.11	36.945	.426	.800
Aitem_20	67.33	36.393	.441	.799
Aitem_21	67.66	36.544	.407	.800
Aitem_22	66.93	37.268	.359	.803
Aitem_23	67.48	38.294	.267	.806

Aitem_24	67.00	37.221	.398	.801
Aitem_25	66.51	37.789	.343	.803
Aitem_26	66.97	37.525	.350	.803
Aitem_27	66.23	37.715	.408	.801
Aitem_28	67.14	36.792	.474	.798

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	96	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.828	47

Item Statistics

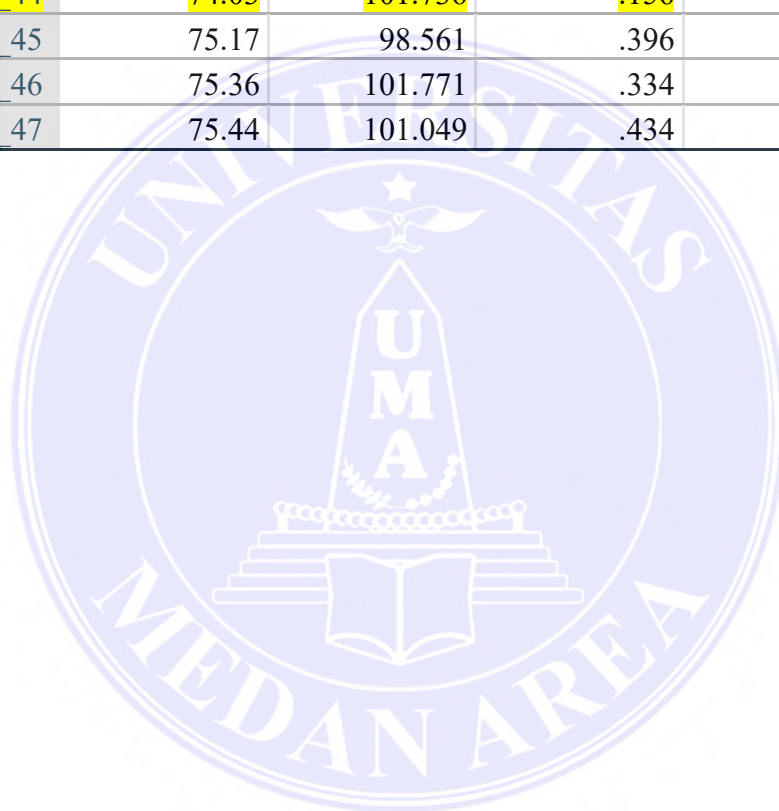
	Mean	Std. Deviation	N
Aitem_1	2.47	.984	96
Aitem_2	1.57	.628	96
Aitem_3	1.23	.492	96
Aitem_4	1.77	.864	96
Aitem_5	2.56	.693	96
Aitem_6	1.42	.643	96
Aitem_7	1.47	.561	96
Aitem_8	1.06	.283	96
Aitem_9	1.91	.884	96
Aitem_10	1.17	.375	96
Aitem_11	1.53	.615	96
Aitem_12	2.11	.738	96

Aitem_13	1.64	.682	96
Aitem_14	1.20	.401	96
Aitem_15	1.34	.595	96
Aitem_16	1.45	.766	96
Aitem_17	3.09	.617	96
Aitem_18	1.68	.747	96
Aitem_19	1.29	.521	96
Aitem_20	1.61	.922	96
Aitem_21	1.99	.840	96
Aitem_22	1.08	.402	96
Aitem_23	1.79	.739	96
Aitem_24	1.78	.908	96
Aitem_25	1.35	.598	96
Aitem_26	1.94	.868	96
Aitem_27	1.30	.634	96
Aitem_28	2.96	.794	96
Aitem_29	1.42	.516	96
Aitem_30	2.98	.598	96
Aitem_31	1.59	.642	96
Aitem_32	1.15	.355	96
Aitem_33	1.17	.556	96
Aitem_34	1.52	.696	96
Aitem_35	1.59	.878	96
Aitem_36	1.53	.502	96
Aitem_37	1.68	.747	96
Aitem_38	1.02	.144	96
Aitem_39	1.32	.470	96
Aitem_40	1.14	.344	96
Aitem_41	1.17	.375	96
Aitem_42	1.32	.513	96
Aitem_43	1.42	.556	96
Aitem_44	2.71	.882	96
Aitem_45	1.57	.778	96
Aitem_46	1.38	.487	96
Aitem_47	1.30	.462	96

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem_1	74.27	94.242	.528	.817
Aitem_2	75.17	100.793	.325	.824
Aitem_3	75.51	101.558	.352	.824
Aitem_4	74.97	97.083	.438	.820
Aitem_5	74.18	101.516	.236	.826
Aitem_6	75.32	101.379	.270	.825
Aitem_7	75.27	104.284	.060	.830
Aitem_8	75.68	105.779	-.098	.830
Aitem_9	74.83	97.572	.397	.822
Aitem_10	75.57	102.668	.327	.825
Aitem_11	75.21	102.546	.190	.827
Aitem_12	74.63	96.553	.565	.817
Aitem_13	75.10	99.252	.410	.822
Aitem_14	75.54	103.240	.232	.826
Aitem_15	75.40	106.452	-.124	.834
Aitem_16	75.29	102.125	.167	.829
Aitem_17	73.65	105.473	-.045	.833
Aitem_18	75.06	99.596	.345	.823
Aitem_19	75.45	101.155	.368	.824
Aitem_20	75.13	109.311	-.253	.844
Aitem_21	74.75	99.242	.319	.824
Aitem_22	75.66	106.417	-.156	.832
Aitem_23	74.95	99.650	.345	.823
Aitem_24	74.96	98.567	.327	.824
Aitem_25	75.39	99.292	.473	.821
Aitem_26	74.80	99.255	.305	.825
Aitem_27	75.44	97.807	.564	.818
Aitem_28	73.78	99.773	.308	.824
Aitem_29	75.32	101.947	.295	.825
Aitem_30	73.76	104.753	.015	.831
Aitem_31	75.15	99.052	.456	.821
Aitem_32	75.59	104.917	.034	.829
Aitem_33	75.57	98.774	.562	.819
Aitem_34	75.22	101.773	.216	.827
Aitem_35	75.15	102.989	.086	.832

Aitem_36	75.21	98.482	.658	.818
Aitem_37	75.06	95.343	.644	.815
Aitem_38	75.72	105.615	-.117	.830
Aitem_39	75.42	102.393	.281	.825
Aitem_40	75.60	105.189	-.003	.830
Aitem_41	75.57	100.100	.674	.820
Aitem_42	75.42	101.277	.363	.824
Aitem_43	75.32	99.653	.480	.821
Aitem_44	74.03	101.736	.156	.830
Aitem_45	75.17	98.561	.396	.822
Aitem_46	75.36	101.771	.334	.824
Aitem_47	75.44	101.049	.434	.823





LAMPIRAN D 1
UJI NORMALITAS

Uji Normalitas Test for Normality Kolmogorov-Smirnov**Case Processing Summary**

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Dukungan Sosial	96	100.0%	0	0.0%	96	100.0%
Kesenian	96	100.0%	0	0.0%	96	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Dukungan Sosial	Mean	46.67	.509
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	45.66
		Upper Bound	47.68
	5% Trimmed Mean	46.66	
	Median	46.50	
	Variance	24.856	
	Std. Deviation	4.986	
	Minimum	37	
	Maximum	57	
	Range	20	
	Interquartile Range	8	
	Skewness	.074	.246
	Kurtosis	-.759	.488
Kesenian	Mean	44.07	.912
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	42.26
		Upper Bound	45.88
	5% Trimmed Mean	43.70	
	Median	42.00	
	Variance	79.921	
	Std. Deviation	8.940	
	Minimum	31	

Maximum	64	
Range	33	
Interquartile Range	14	
Skewness	.628	.246
Kurtosis	-.437	.488

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Dukungan Sosial	.075	96	.200*	.972	96	.036
Kesenian	.079	96	.159	.967	96	.017

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



LAMPIRAN E 1
UJI LINIERITAS

Report**Kesenian**

Dukungan Sosial	Mean	N	Std. Deviation
.02	.0271	2	.00459
.02	.0272	4	.00359
.02	.0270	5	.00305
.02	.0271	4	.00197
.02	.0304	3	.00235
.02	.0262	7	.00370
.02	.0256	5	.00468
.02	.0281	2	.00442
.02	.0247	7	.00318
.02	.0240	9	.00310
.02	.0215	8	.00370
.02	.0222	7	.00483
.02	.0219	5	.00396
.02	.0244	6	.00293
.02	.0222	7	.00414
.02	.0195	4	.00208
.03	.0180	4	.00263
.03	.0208	1	.
.03	.0169	4	.00106
.03	.0163	2	.00019
Total	.0236	96	.00452

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kesenian *	Between Groups	(Combined)	.001	19	.000	4.364	.000
Dukungan Sosial		Linearity	.001	1	.001	67.898	.000
		Deviation from Linearity	.000	18	.000	.835	.655
	Within Groups		.001	76	.000		
	Total		.002	95			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kesenian * Dukungan Sosial	-.654	.427	.722	.522

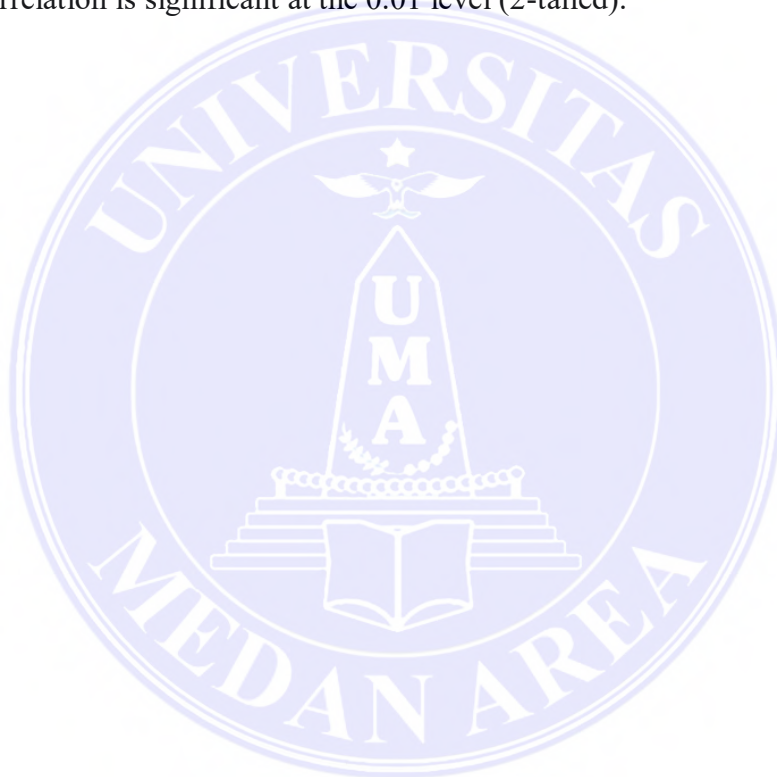


LAMPIRAN F 1
UJI HIPOTESIS

Correlations

		Dukungan Sosial	Kesenian
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	-.654**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	96	96
Kesenian	Pearson Correlation	-.654**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





LAMPIRAN G 1
SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☐ (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☐ (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1487 /FPSI/01.10/XII/2022
 Lampiran : -
 Hal : Survey Pra Penelitian

07 Januari 2022

Yth. Bapak/Ibu UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia
 Dinas Sosial Binjai Provinsi Sumatera Utara
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Qori Natul Hasanah
 NPM : 188600251
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan survey awal di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai Provinsi Sumatera Utara, guna penyusunan skripsi dengan judul : "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Rasa Kesenjangan Pada Lanjut Usia Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai Provinsi Sumatera Utara."

Perlu kami informasikan bahwa Survey Awal dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,
 Nani Alfia, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
 - Mahasiswa Ybs
 - Arsip






PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS SOSIAL
 Jl. Sampul No. 138 Telp. (061) 4519251 / 4538662 – Fax. (061) 4563708
 Website : dinsos.sumutprov.go.id, e-mail : dinkesos@sumutprov.go.id
MEDAN

Nomor : 070/ 9689 / DINSOS/ XII/ 2021
 Sifat : Biasa.
 Lampiran : - (berkas)
 Perihal : Persetujuan Izin Survey Pra Penelitian

Medan, 5/ Desember 2021
 Kepada Yth :
 Kepala UPT. Pelayanan Sosial
 Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai
 di -

Tempat

Menindaklanjuti Surat dari Universitas Medan Area, Nomor 1487/ FPSU/ 01./10/XII
 /2021, Perihal : Survey Pra Penelitian tanggal 29 Desember 2021, atas nama :

Nama : Qori Natul Hasanah
 NPM : 188600251
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Dengan ini terlampir disampaikan kepada Ka. UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas
 Sosial Binjai, diminta persetujuannya jika memungkinkan yang bersangkutan untuk melakukan
 Survey Pra Penelitian di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Ptl. KEPALA DINAS SOSIAL
 PROVINSI SUMATERA UTARA

 Dra. Hj. MAMINA WASALWA LUBIS, M. AP
 PENMUDA UTAMA MUDA
 NIP. 19651111 198603 2 003

Tembusan :
 1. Arsip.
TAMBAH 10/10/2022


PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS SOSIAL
UPT PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA DINAS SOSIAL BINJAI
Jl. Perintis Kemerdekaan Gg. Sasana No. 2 Kel. Cengkeh Turi Binjai, Kode pos: 20747

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 423.4 / 090

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : HERLY PUJI MENTARI LATUPERISSA, S.STP, M.AP
 NIP : 19830515 200112 2 001
 Jabatan : Kepala UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara
 Alamat : Jl Perintis Kemerdekaan Gg. Sasana No. 02 Kelurahan Cengkeh Turi Binjai.

Menerangkan Bahwa :

Nama : QORI NATUL HASANAH
 NIM : 188600251
 Mahasiswa/I : Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
 Judul Survey : Hubungan Dukungan Sosial Dengan Rasa Kesenjangan Pada Lanjut Usia Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai Provinsi Sumatera Utara

Adalah benar telah melaksanakan Survey Awal di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai Provinsi Sumatera Utara.

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan Seperlunya.

Binjai, 27 Januari 2022.


 KEPALA UPT PELAYANAN SOSIAL
 LANJUT USIA DINAS SOSIAL BINJAI,
 HERLY PUJI MENTARI LATUPERISSA, S.STP, M.AP
 PENATA TK. I
 NIP. 19830515 200112 2 001

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kotan Nomor 1 Medan Utara 061 7366168, 7366878, 7364348 061 7368913 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 79 A 061 8225692 061 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: umv_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 711 /FP51/01.10/VI/2022 10 Juni 2022
Lampiran : -
Hal : Riset dan Pengambilan Data

Yth. Bapak/Ibu Plt. Kepala Dinas Sosial
Prov. Sumatera Utara
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama	: Qori Natul Hasanah
NPM	: 188600251
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi

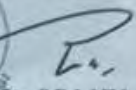
Untuk melaksanakan pengambilan data di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai Provinsi Sumatera Utara, Jl. Perintis Kemerdekaan, Cengkeh Turi, Binjai, Kb. Langkat, Sumatera Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul : *"Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesenjangan Pada Lanjut Usia Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai Provinsi Sumatera Utara"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat


Dekan, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Sotiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 711/FPSI/01.10/VI/2022 7 Juni 2022
 Lampiran : -
 Hal : Riset dan Pengambilan Data

Yth. Bapak/Ibu Kepala
UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Qori Natul Hasanah
 NPM : 188600251
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai Provinsi Sumatera Utara, Jl. Perintis Kemerdekaan, Cengkeh Turi, Binjai, Kb. Langkat, Sumatera Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesenjangan Pada Lanjut Usia Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai Provinsi Sumatera Utara"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat


 Lili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





 **PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA**
DINAS SOSIAL
 Jl. Sampul No. 138 Telp. (061) 4519251 / 4538662 – Fax. (061) 4563708
 Website : dinsos.sumutprov.go.id, e-mail : dinkesos@sumutprov.go.id
M E D A N

Nomor : 070/ 494 / DINSOS/ VI/ 2022
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : **Persetujuan Riset dan Pengambilan Data**

Medan, 15 Juni 2022
 Kepada Yth :
Kepala UPT. Pelayanan Sosial
Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai
 di –

Tempat

Menindaklanjuti Surat Universitas Medan Area, Nomor : 711/ FPSI/ 01. 10/ VI/ 2022, tanggal 10 Juni 2022, Perihal : Permohonan Izin Riset dan Pengambilan Data. Untuk hal tersebut disampaikan kepada Ka. UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai, diminta persetujuannya jika memungkinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan Penelitian a.n :

Nama : Qori Natul Hasanah;
 NPM : 188600251;
 Program Studi : Ilmu Psikologi;
 Fakultas : Psikologi;
 Judul Skripsi : “Hubungan antara Dukungan Sosial Dengan Kesenjangan Pada Lanjut Usia”

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Pih. KEPALA DINAS SOSIAL
 PROVINSI SUMATERA UTARA


RAIS KARISA P.M.M
SUM. PEMBINA TK.I
 NIP. 19731101 199311 1 01

Tembusan kepada Yth :
 1. Ibu Pt. Kepala Dinas Provsu;
 2. Arsip.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 1/2/23

Access From (repository.uma.ac.id)1/2/23


PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS SOSIAL
UPT PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA DINAS SOSIAL BINJAI
Jl. Perintis Kemerdekaan Gg. Sasana No. 2 Kel. Cengkeh Turi Binjai, Kode pos: 20747

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 423.41593

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama	: Muhammad Riza Fahrozi Nasution,SH,MM
NIP	: 19711104 199303 1 003
Jabatan	: Kepala UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai
Alamat	: Jln. Perintis Kemerdekaan Gg.Sasana No.02 Kelurahan Cengkeh Turi Binjai

Menerangkan Bahwa :

Nama	: Qori Natul Hasanah
NIM	: 188800251
Mahasiswa/i	: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
Judul Penelitian	: <i>Hubungan antara Dukungan Sosial Dengan Kesenjangan Pada Lanjut Usia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai Provinsi Sumatera Utara</i>

Adalah benar telah selesai melaksanakan Penelitian / Riset di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 17 Juni s/d 5 Juli 2022

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan Seperlunya.

Binjai, 7 Juli 2022

KEPALA UPT PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA DINAS SOSIAL BINJAI,
MUHAMMAD RIZA FAHROZI NASUTION,SH,MM
PEMBINA
 NIP. 19711104 199303 1 003